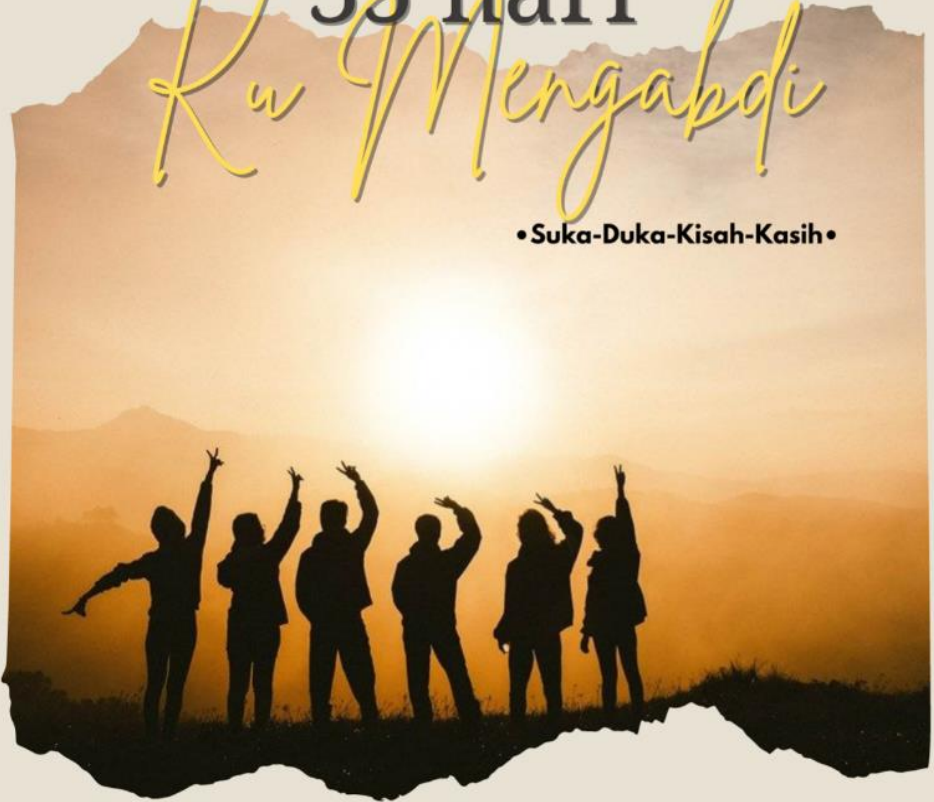




KKN 2022  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG

# 35 hari *Ku Mengabdikan*

•Suka-Duka-Kisah-Kasih•



Sebuah Antologi Esai  
Kelompok KKN Gayam 2

KKN 2022  
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH  
TULUNGAGUNG

# 35 HARI KU MENGABDI

Suka-Duka-Kisah-Kasih

Sebuah Antologi Esai  
Kelompok KKN Gayam 2

### **35 Hari Ku Mengabdi: Sebuah Antologi Esai**

**Penulis** : David Wahidani, Andhika Ananda Putra,  
Dara Pangesti Renjana, Daris Salma  
Septiyana, Mu'arofatul Khusna, Wenty  
Novita, Wheni Putri Handini, Safitriani,  
Neneng Safitri, Wahyu Oky Budianto, M.  
Bintang Badrus Zaman, Rikanda Armavina  
Ardiana, Listia Lailiatul Agustina, Kiky  
Lestari, Risa Faridatul Azma, Yuli Widia  
Astuti, Muhammad Syafi'ul Fajar, Aviny  
Malikal Mulki, Ayu Kholidatul Husna

**Editor** : Hafidz Rosyidiana, M.Pd.

**Desain Sampul** : Daris Salma Septiyana

**Penyunting** : David Wahidani

**Tata Letak** : Wahyu Oky Budianto

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku antologi esai yang berjudul, "35 Hari Ku Mengabdi: Sebuah Antologi Esai" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam mengenai moderasi beragama dan kebudayaan Desa Gayam yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 1 September 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>Bagian 1: Ruang Lingkup Kehidupan Masyarakat Gayam Terhadap Moderasi Beragama.....</b>	<b>1</b>
<b>Bagian 2: Mengenal Potensi, Aset dan Pelestarian Budaya di Desa Gayam.....</b>	<b>8</b>
<b>Bagian 3: Pentingnya Motivasi dan Kesadaran Gotong Royon dalam Membangun Desa Gayam .....</b>	<b>16</b>
<b>Bagian 4: 35 <i>days of</i> KKN .....</b>	<b>22</b>
<b>Bagian 5: KKN Gayam Punya Cerita.....</b>	<b>28</b>
<b>Bagian 6: Moderasi Beragama di Lingkungan Desa Gayam</b>	<b>41</b>
<b>Bagian 7: Mengenyam Pendidikan di Desa Gayam .....</b>	<b>49</b>
<b>Bagian 8: Mengenyam Kenangan di Desa Gayam .....</b>	<b>56</b>
<b>Bagian 9: Akulturasi Masyarakat Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.....</b>	<b>63</b>
<b>Bagian 10: Tingkat Antusiasme Masyarakat Desa Gayam dalam Merayakan Kegiatan Peringatan .....</b>	<b>69</b>
<b>Bagian 11: Cerita KKN Bumi Gayam .....</b>	<b>76</b>
<b>Bagian 12: KKN 2022 Tanpamu, KKN ku sendu.....</b>	<b>84</b>

<b>Bagian 13: Kisah Kasih KKN Awalnya Ogah, Lama-lama Betah? .....</b>	<b>92</b>
<b>Bagian 14: KKN Moderasi Beragama Memandang Aspek Keagamaan dan Kebutuhan Sosial untuk Kemaslahatan Bersama .....</b>	<b>100</b>
<b>Bagian 15: KKN Suka Duka di Posko Gayam 2, Berujung Tak Relu Berpisah .....</b>	<b>107</b>
<b>Bagian 16: Kesan Indah di Kaki Gunung .....</b>	<b>116</b>
<b>Bagian 17: Moderasi Islam dan Praktik Keberagaman Masyarakat Desa Gayam Panggul.....</b>	<b>123</b>
<b>Bagian 18: KKN di Desa Jaranan .....</b>	<b>129</b>
<b>Bagian 19: KK(a)N-Kuliah Kerja acara Ngangenin .....</b>	<b>136</b>

# **Bagian 1: Ruang Lingkup Kehidupan Masyarakat Gayam Terhadap Moderasi Beragama**

Oleh: M. David Wahidani Fatkhin A.

Berbicara mengenai KKN atau Kuliah Kerja Nyata mungkin kita akan berpikir mengenai cinlok, tempat terpencil, susah sinyal, dan hal-hal tidak mengenakan lainnya. Tidak, itu bukan KKN, itu hanyalah sebuah cobaan saja yang harus kamu terima. Definisi KKN sesungguhnya ialah kita sebagai mahasiswa memberikan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan perwujudan dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU sendiri terdapat dua gelombang dalam pelaksanaan KKN, kebetulan saya berkesempatan untuk mengikuti KKN gelombang dua yang bertempat di Trenggalek. KKN gelombang dua ini dilaksanakan mulai dari 21 Juli hingga 28 Agustus 2022. Dalam pembagian kelompok, saya berkesempatan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Desa Gayam merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah desa Gayam merupakan daerah dataran atau pegunungan. Desa Gayam

berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Desa Gayam sendiri memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Jati, Tlagi, dan Krajan. Menurut Pak Camat waktu pembukaan, Desa Gayam termasuk desa paling kecil dibanding desa lainnya di Kecamatan Panggul. Di sebelah utara Desa Gayam berbatasan langsung dengan Desa Kertosono, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan dengan Desa Wonocoyo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangtengah. Mendengar kata Gayam, saya jadi teringat akan suatu pohon besar bernama Pohon Gayam. Ternyata setelah ditelusuri, desa ini dinamakan Desa Gayam menurut riwayat adalah adanya sebuah pohon besar yang bernama Pohon Gayam. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan nama Desa Gayam sampai sekarang.

Di Gayam sendiri terbagi menjadi tiga kelompok, di mana dalam setiap kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dengan berbagai latar program studi yang berbeda-beda. Saya sendiri tergabung ke dalam kelompok dua. Sebelum memulai KKN, kami berkesempatan mengikuti pembekalan yang diberikan oleh pihak LP2M. Pada pembekalan tersebut turut hadir camat Panggul. Sedangkan pada pembekalan hari berikutnya dihadiri Pemda Trenggalek serta Pemda Tulungagung. Tibalah Sabtu, hari di mana kelompok kami

melaksanakan KKN. Berangkat dari Tulungagung jam 10:00 WIB, sampai di Gayam pukul 13:00 WIB. Sesampainya di lokasi, kelompok kami disambut oleh bapak Suparli selaku kepala desa Gayam. Lepas itu kami diantar untuk menuju posko masing-masing. Pada senin harinya, mahasiswa KKN mengadakan acara pembukaan yang bertempat di balai desa. Pada acara tersebut dihadiri kepala desa beserta jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan mahasiswa. Pada waktu sambutan, bapak kepala desa berpesan supaya melaksanakan KKN dengan sungguh-sungguh dan berharap KKN ini mampu memberikan manfaat pada masyarakat sekitar, khususnya warga Gayam sendiri. Keinginan dan harapan yang disampaikan oleh Pak Suparli menjadi salah satu motivasi bagi kami dalam menjalankan kegiatan KKN di Desa Gayam.

Seperti kegiatan KKN pada umumnya, kami di Gayam penuh dengan kegiatan dan program kerja. Sebagai anggota Divisi Teknologi dan Pendidikan, divisi kami memiliki program kerja berupa memberikan pelatihan dan pendampingan belajar di TK dan SD. Selain itu divisi kami juga membuka les bagi siswa-siswa SD yang membutuhkan. Di samping program kerja, Divisi Teknologi dan Pendidikan juga memiliki program unggulan yaitu mengadakan seminar

dengan tema “UIN SATU dan Mimpi Menjadi Mahasiswa” dengan pemateri Ibu Fionna, selaku DPL dari kelompok Gayam 3. Seminar tersebut dihadiri anak-anak SMP dan SMA.

Diluar kegiatan proker, kami selama KKN juga ikut serangkaian acara yang diadakan Desa Gayam. Berbagai macam kegiatan kami ikuti, mulai Suroan yang diadakan pada tanggal 1 Muharam, kerja bakti, *lailatul ijtima'*, pengajian, dan Proklim. Berbicara mengenai Proklim atau Program Kampung Iklim merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim. Salah satu kegiatan Proklim yang kami laksanakan adalah program penghijauan. Dalam program tersebut kami sekelompok menanam bibit pohon yang berbuah di sekitar Sumber Beji, Tlagi. Selain program penghijauan, dalam rangka menyukseskan kegiatan Proklim mahasiswa KKN juga mengikuti kerja bakti yang dicanangkan bapak kepala desa di jalanan sekitar posko.

Berhubung pelaksanaan KKN bertepatan dengan bulan Agustus, jadi tidak heran kalau setiap harinya selalu ada kegiatan. Kegiatan pada bulan Agustus ini tidak terlepas dengan yang namanya lomba. Berbagai macam lomba dilaksanakan mulai dari karnaval, sepeda hias, ronda *thetek*,

dan lain-lain. Kegiatan lomba yang menurut saya unik salah satunya adalah kegiatan lomba Ronda *Thetek*. Lomba Ronda *Thetek* merupakan kegiatan lomba yang dilaksanakan dengan membunyikan alat musik kentongan yang terbuat dari bambu dan juga bisa dipadukan dengan alat musik tradisional lain seperti bedug, drum bekas dan lain-lain. Kegiatan lomba Ronda *Thetek* juga disertai dengan memakai pakaian adat atau pakaian yang unik sesuai dengan kreasi dari kelompoknya.

Sesuai dengan Tema pelaksanaan KKN gelombang dua “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Jika kita merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia moderasi memiliki makna penghindaran kekerasan atau keekstreman. Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan.

Merujuk pada empat indikator moderasi beragama, salah satunya ialah toleransi. Seperti yang disampaikan bapak kepala desa, warga Gayam 95% menganut agama Islam, dengan rincian 90% beraliran aswaja atau orang Indonesia menyebutnya NU dan 5% nya menganut Muhammadiyah. Meskipun mayoritas beragama Islam dan beraliran Aswaja, warga Gayam tetap saling menghargai satu sama lain dan tidak saling mengolok-olok antar aliran atau organisasi masyarakat lain, dengan hal itu masyarakat Desa Gayam sangatlah menjunjung toleransi. Selain itu, Desa Gayam sendiri masih mempertahankan kebudayaan seperti halnya budaya tari jaranan, Turonggo Yakso, dan reog yang di mana budaya tersebut masih ditampilkan di berbagai acara. Di Desa Gayam sendiri memiliki berbagai grup Jaranan seperti Kemong Yudho Budoyo, kesenian Reog dari sanggar Reog Singo Kumboro dan Singo Lodaya. Tradisi di Desa Gayam juga sering dilakukan, seperti slametan, di mana slametan merupakan perpaduan antara Islam dengan Hindu, yang dimana dulunya umat Hindu melakukan penyembahan atau bersembahyang, setelah melakukan sembahyang umat Hindu memberi sesajen ke tempat yang dia percayai keramat. Apa yang dilakukan masyarakat Gaya ini memenuhi indikator moderasi beragama yaitu penerimaan terhadap tradisi.

Untuk menjunjung tinggi nilai moderasi beragama, kelompok mahasiswa KKN mengadakan berbagai macam lomba islami seperti lomba azan, lomba sambung ayat, lomba cerdas cermat. Berbagai lomba tersebut diadakan sebagai momentum perayaan hari besar Islam. Selain itu, mahasiswa

KKN juga memberikan pelatihan hadrah dan membantu mengajar TPQ dan madin yang tersebar di Dusun Jati, Tlaji, Krajan.

Dalam rangka mengetahui tingkat moderasi beragama di Gayam, mahasiswa KKN juga melakukan survei terhadap tokoh pemuda, masyarakat, dan tokoh agama yang ada di Desa Gayam. Menurut beberapa tokoh yang ada di Desa Gayam dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama sangatlah penting untuk diterapkan di Indonesia. Dengan diterapkannya moderasi beragama membuat suatu kebudayaan tidak pudar dan warga saling menghormati, mengayomi satu sama lain. Berdasarkan paparan di atas, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Gayam sangat menjunjung tinggi moderasi beragama.

## **Bagian 2: Mengenal Potensi, Aset dan Pelestarian Budaya di Desa Gayam**

Oleh: Andhika Ananda Putra

Gayam merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa Gayam dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Pak Suparli. Beliau sangat berperan aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di desa dan berkeinginan untuk menjadikan Desa Gayam sebagai salah satu desa wisata. Desa wisata ini mengacu pada potensi, aset dan pelestarian budaya yang dapat dijadikan suatu objek wisata atau keunggulan dari Desa Gayam.

Keinginan dan harapan yang disampaikan oleh Pak Suparli menjadi salah satu motivasi bagi kami dalam menjalankan kegiatan KKN di Desa Gayam. Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus atau kurang lebih selama satu bulan lebih satu minggu, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung langsung melakukan diskusi dan pembagian tugas untuk mengulik potensi, aset dan budaya yang ada di Desa Gayam.

Desa Gayam terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Jati, Dusun Tlagi dan Dusun Krajan, di mana setiap dusunnya mempunyai keunggulan-keunggulan masing-masing. Pertama Dusun Jati, di mana Dusun Jati mempunyai produk UMKM berupa jajanan unggulan yang hanya bisa diproduksi di Dusun Jati. Produk jajanan tersebut adalah Brondong Ketan. Brondong ketan merupakan jajanan khas Kabupaten Trenggalek di mana jajanan ini dibuat dari beras ketan yang telah dijemur selama beberapa minggu dan diolah dengan cara disangrai. Produksi jajanan ini terbilang masih minim atau hanya memproduksi ketika terdapat pesanan. Namun, jajanan ini dijual dengan harga yang murah dan memiliki rasa yang manis dan gurih. Pilihan rasanya ada tiga yakni rasa jahe, pandan dan vanili. pembuatan brondong ketan tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga aman untuk dikonsumsi oleh anak-anak hingga orang dewasa.

Kedua Dusun Tlagi. Dusun Tlagi mempunyai potensi dan aset wisata berupa Sumber Air Beji dan Pohon Gayam. Kedua objek wisata ini saling berdekatan dan merupakan salah satu sejarah terbentuknya nama Desa Gayam. Nama Desa Gayam sendiri diambil dari nama Pohon Gayam. Dari hal inilah masyarakat sekitar menjaga dan merawat atau mensakralkan Pohon Gayam agar tetap terjaga keasliannya.

Di samping Pohon Gayam terdapat sumber mata air Beji. Sumber mata air Beji ini, ingin dimanfaatkan sebagai salah satu destinasi wisata air, kebun buah, budidaya kolam ikan air tawar, pengembangan budidaya lebah madu dan taman. Keinginan dan Harapan ini sulit terealisasikan karena tanah disekitar Pohon Gayam dan Sumber Air Beji tanahnya dimiliki oleh penduduk setempat, sehingga pemerintah melakukan musyawarah dengan pemilik tanah terkait alokasi atau penggantian tanah milik warga dengan tanah milik desa.

Di Dusun Tlagi bukan hanya terdapat potensi dan aset di Desa Gayam. Dusun Tlagi juga mempunyai produk UMKM yang berupa kerajinan mebel. Kerajinan mebel ini terletak di RT 08/RW 03 dan digagas oleh Bapak Sumadi. Produksi mebel dilakukan di rumah produksi kayu milik Bapak Sumadi. Jenis produk yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari kursi, meja, almari dan furnitur lainnya. Harga produk dijual dengan harga bersekisar Rp.2.000.000 sampai Rp.4.500.000. Penyebab harga jual produk mebel bisa mencapai ratusan juta dilihat dari jenis bahan dan tingkat kesulitan yang diminta pembeli sangat menentukan harga jualnya. Untuk penjualan produk mebel, beliau masih belum menjualnya melalui media *online* dan belum dijual ke daerah luar Kecamatan Panggul. Karena kendaraan untuk

menganggut hasil produknya masih belum memadai. Namun, kekurangan tersebut bukan menjadi penghambat dari penghasilan, karena produksi mebel beliau banyak mendapatkan pesanan atau permintaan dan sekali produksi mebel, beliau mendapatkan pendapatan satu juta dan dalam sebulan bisa berkisar Rp. 8.500.000.

Ketiga Dusun Krajan. Dusun Krajan merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk yang lebih padat dari pada dusun lain dan balai Desa Gayam terletak di Dusun Krajan. Di belakang Balai Desa, terdapat tanah kosong yang ingin dijadikan salah satu GOR. Dusun Krajan juga mempunyai produk UMKM berupa keripik dan Sale Pisang Subur Makmur. Produk Keripik dan Sale Pisang Subur Makmur telah menempati pasar internasional, sehingga masyarakat Desa Gayam tidak asing dengan produk UMKM keripik dan Sale Pisang tersebut. Dusun Krajan juga memiliki program unggulan yakni mengolah sampah menjadi pupuk organik dan mengumpulkan sampah plastik dari warga. Pupuk organik nantinya akan dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai pupuk untuk pertanian. Pupuk organik ini terdapat kendala dalam pembuatannya. Pembuatan pupuk organik ini membutuhkan waktu yang lama dan jumlah alat untuk produksi pupuk tersebut masih sedikit, sehingga hasil

yang didapatkan sangat sedikit. Sisa sampah plastik dari warga RT 03 yang dikumpulkan dan akan dijual. Hasil dari penjualan tersebut akan dimasukkan ke dalam dana atau kas RT 03.

Potensi dan aset dari Desa Gayam juga tidak terlepas dari budaya lokal. Budaya lokal yang masih diterapkan oleh masyarakat Desa Gayam dimulai dari bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menjadikan masyarakat luar Jawa akan kesulitan dalam memahami inti dari percakapan. Walaupun bahasa Jawa sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun masyarakat tidak meninggalkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Budaya juga tidak terlepas dari budaya dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun dalam berbicara atau sikap masyarakat dalam menanggapi perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi terhadap umat beragama dan saling menghargai antar budaya. Mayoritas masyarakat Desa Gayam menganut agama Islam, sehingga kegiatan yang ada di Desa Gayam tidak terlepas dari unsur agama. Kegiatan budaya Islam yang sering dilaksanakan di Desa Gayam seperti memperingati Maulid Nabi, melaksanakan doa

bersama pada malam 1 sura dan mengadakan kegiatan di malam 10 Muharam di mana masyarakat Desa Gayam melaksanakan santunan anak yatim. Dengan melaksanakan tradisi tersebut, akan mengajarkan kita agar saling membantu seseorang yang berada dalam kondisi yang membutuhkan pertolongan dan mempererat tali persaudaraan umat muslim di Desa Gayam.

Kegiatan KKN yang kami selenggarakan ini bertepatan dengan bulan Agustus. Di bulan Agustus, Desa Gayam mempunyai banyak kegiatan, selain kegiatan keislaman yang telah disebutkan di atas, masyarakat Desa Gayam juga memperigati malam 17 Agustus atau biasa disebut malam tirakatan yang digelar pada tanggal 16 Agustus. Tujuan diadakan malam tirakatan ini adalah untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang dan berkorban untuk Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Dan juga sebagai sarana doa bersama, mendoakan para pahlawan serta sebagai sarana silaturahmi masyarakat untuk membangun rasa persaudaraan dan solidaritas.

Kegiatan pada bulan Agustus ini tidak terlepas dari kegiatan lomba. Kegiatan lomba yang menurut saya unik salah satunya adalah kegiatan lomba Ronda *Thetek*. Lomba Ronda *Thetek* merupakan kegiatan lomba yang dilaksanakan

dengan membunyikan alat musik kentongan yang terbuat dari bambu dan juga bisa dipadukan dengan alat musik tradisional lain seperti bedug, drum bekas dan lain-lain. Kegiatan lomba Ronda *Thetek* juga disertai dengan memakai pakaian adat atau pakaian yang unik sesuai dengan kreasi dari kelompoknya. Alunan musik di setiap kelompok sangat berbeda-beda. Hal ini menjadikan keseruan tersendiri dalam menonton lomba tersebut.

Budaya juga tidak terlepas dari kesenian Daerah. Kesenian yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Desa Gayam diantaranya seni Jaranan dari Group Jaranan “Kemong Yudho Budoyo”, kesenian Reog dari sanggar Reog “Singo Kumboro” dan “Singo Lodaya” serta grup hadrah. Kekurangan dari kesenian ini adalah minat masyarakat Desa Gayam yang masih kurang dan menjadikan jumlah pemain dari kesenian tersebut masih kurang. Namun, dengan mengikut sertakan kesenian kedalam suatu acara akan mengenalkan kesenian asli dari Desa Gayam, kepada penduduk setempat dan masyarakat luar Desa Gayam. Dengan mengenalkan kesenian yang ada di Desa Gayam, diharapkan akan menarik minat masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam membangun dan melestarikan kesenian

yang ada di Desa Gayam agar tetap terjaga hingga generasi ke generasi berikutnya.

Dengan berbagai penjelasan di atas, diharapkan dapat mengenalkan kepada dunia luar apa saja potensi, aset dan budaya yang ada di Desa Gayam agar dapat menarik minat dalam berpartisipasi dalam melestarikan, mengembangkan dan mewujudkan harapan yang dimiliki masyarakat Desa Gayam.

# **Bagian 3: Pentingnya Motivasi dan Kesadaran Gotong Royon dalam Membangun Desa Gayam**

Oleh: Dara Pangesti Renjana

Saya melakukan kegiatan KKN di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Kegiatan KKN ini dilakukan selama satu bulan penuh. Dimulai pada tanggal 21 Juli sampai 28 Agustus. Sebelum memulai kegiatan KKN di desa Gayam, pertama kita melakukan pembekalan di kampus dan melakukan acara pengenalan dengan teman-teman sekelompok. Ada 19 orang setiap kelompok dan berasal dari berbagai program pendidikan yang berbeda. Agenda pertama sebelum acara keberangkatan adalah melakukan pembentukan struktur mulai dari membuat grup WhatsApp, pemilihan badan pengurus harian, sampai membentuk divisi. Setelah itu, melakukan pertemuan dengan DPL yaitu bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd. Acara pembekalan dengan bapak DPL dilakukan secara daring via Gmeet. Awalnya akan dilakukan secara tatap muka, namun banyak mahasiswa yang tidak bisa akhirnya diputuskan untuk dilakukan secara daring. Pada Gmeet kali ini, kami dan dosen membahas tentang pembekalan dan acara pembukaan. Mahasiswa mengikuti acara Gmeet ini dengan baik serta

dosen pun menjelaskan semua materi dengan baik dan lancar. Setelah melakukan diskusi, kami kemudian melakukan pembentukan struktur organisasi. Mulai dari ketua, wakil, sekretaris, sampai bendahara.

Selesai pembentukan struktur organisasi, kami pun lanjut berdiskusi guna membentuk divisi-divisi. Mulai dari divisi pendidikan, divisi keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi ekonomi, dan divisi publikasi dan dokumentasi. Saya masuk ke dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Awal mulanya, saya masuk Divisi Pendidikan tapi akhirnya kemudian saya dipindah ke Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Karena ada salah satu teman yang ingin pindah ke divisi pendidikan yaitu Wheni. Semua mahasiswa mempunyai topoksinya masing-masing dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing. Setelah berdiskusi cukup lama, kami mahasiswa mulai memesan baju untuk KKN dan *id card*. Akhirnya kami melakukan pemungutan suara untuk warna baju dan diambillah warna biru dongker. Setelah memesan baju dan *id card*, kami mulai memikirkan barang-barang apa saja yang akan dibawa. Mulai dari *rice cooker*, senter, kabel oler, kompor, pisau, gas sampai obat-obatan dan peralatan-peralatan lainnya. Setelah itu, beberapa hari kemudian diadakan acara pembekalan di kampus. Semua

mahasiswa yang mengikuti KKN gelombang 2 wajib menghadiri acara tersebut. Acara dilakukan di gedung Arief Mustaqiem lantai 6. Acara berlangsung selama 2 jam. Mahasiswa mengikuti acara dengan baik dan berjalan lancar. Dalam acara ini dijelaskan bagaimana proses KKN itu sendiri dan keadaan desa yang akan ditempati. Setelah acara selesai, dilanjutkan dengan kumpulan para mahasiswa di kelas dan membahas tentang acara KKN.

Setelah acara pembekalan, beberapa hari kemudian dilanjutkan dengan acara pelepasan mahasiswa KKN. Acara ini dilaksanakan di lapangan depan gedung Arief Mustaqiem dan dihadiri seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN gelombang 2. Turut hadir juga beberapa dosen dan bapak rektor. Acaranya berlangsung dengan lancar. Berselang dua hari tepatnya hari Sabtu, mahasiswa kelompok dua Desa Gayam mulai berangkat menuju lokasi tujuan KKN. Kami menempuh perjalanan sekitar tiga jam. Sesampainya di sana kami ke balai desa Gayam terlebih dahulu untuk diberikan instruksi dari bapak kepala desa. Setelah itu, kami menuju ke posko Gayam 2 diantar oleh bapak Manab selaku kepala dusun Tlagi dan melakukan istirahat.

Senin, 25 Juli 2022 kami sekelompok di desa Gayam melaksanakan acara pembukaan KKN di desa Gayam. Pada

acara kali ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa, perangkat desa, dan para DPL. Acara berlangsung dengan lancar. Selesai acara pembukaan, dilanjutkan dengan agenda program kerja. Mulai dari posyandu, senam, mengajar di sekolah TK dan SD. Dan ada acara tanam bibit. Ada juga mengaji di TPQ dan memberikan pelatihan hadrah. Selain menjalankan program kerja, di Desa Gayam ini juga ada acara memperingati 1 Muharam. Diadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Mulai dari lomba-lomba azan, hafalan surat pendek, dan lomba cerdas cermat. Acara ini dilaksanakan di masjid Nurul Huda dan diikuti oleh para santri serta anak-anak di desa Gayam. Anak-anak di desa Gayam sangat antusias mengikuti acara ini. Panitia juga mempersiapkan acara dengan baik. Dan pemenangnya diumumkan pada saat acara *Lailatul Ijtima'* di balai Desa Gayam.

Selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata di desa Gayam, saya juga melakukan kegiatan mengajar di SDN Gayam. Saya mengajar anak-anak kelas 1. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga, karena ini baru pertama kalinya saya terjun langsung mengajar di sekolah. Anak-anak sangat antusias ketika para mahasiswa datang ke sekolah, mereka menyambut dengan bahagia, kami para mahasiswa pun juga sangat antusias dalam mengajar. Pengalaman yang sangat

berharga dan tidak terlupakan. Kami di sini membantu guru yang ada di sekolah. Selain mengajar, kami juga melakukan kegiatan senam di balai desa. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap satu Minggu sekali. Diikuti oleh para mahasiswa dan ibu-ibu desa Gayam. Selain itu juga ada kegiatan senam masal yang diadakan di balai desa Panggul pada saat memperingati Hari Kemerdekaan. Warga sangat antusias dalam mengikuti acara ini. Selain kegiatan senam, ada juga kegiatan tanam bibit. Kegiatan ini diikuti oleh para mahasiswa KKN. Ada juga kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap satu Minggu sekali. Mahasiswa yang tergabung ke dalam Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengikuti kegiatan ini. Ada posyandu lansia dan ada juga posyandu untuk anak-anak balita. Ada juga kegiatan dalam rangka memperingati kegiatan hari kemerdekaan Republik Indonesia yaitu kegiatan pawai sepeda hias dan ronda *thethek*. Kegiatan sepeda hias dan ronda *thethek* diikuti oleh seluruh masyarakat desa Gayam dan perwakilan mahasiswa KKN. Acara ini berlangsung dengan meriah. Ada juga lomba-lomba yang dilakukan untuk memeriahkan kari kemerdekaan dan berlangsung dengan meriah. Ada kesenian jaranan dan pawai sepeda hias. Selain itu, ada juga acara upacara pengibaran

bendera dan atraksi drum band untuk memperingati hari raya kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah semua kegiatan program kerja terlaksana, tiba saatnya pada acara penutupan. Acara penutupan tetap dilakukan di balai desa Gayam. Acara penutupan berlangsung dengan lancar. Harapan penulis, semoga KKN gelombang 2 ini bisa bermanfaat bagi semua mahasiswa. Semoga semua ilmu dan pengalaman yang di dapat bisa bermanfaat dan berguna di kemudian hari. Pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan pernah terlupakan.

## **Bagian 4: 35 days of KKN**

Oleh: Daris Salma Septiyana

Semua yang berakhir terjadi karena sebuah awal dari pertemuan. Awal pertemuan kita mulai dari KKN. KKN, Kuliah Kerja Nyata? Kuliah Kerja Nyantai? Atau Kuliah Kerja Nyari pacar? *Well, this my story 'bout* KKN bersama 19 *homo sapiens* yang menyenangkan. Aku bakal ceritain semuanya mulai dari awal sampai akhir, kayaknya pasti bakalan sedih banget kalau berpisah.

Tiga tahun sudah aku menuntut ilmu di dunia perkuliahan, rasanya masih kemarin aku memakai baju merah putih. Aku berkuliah di salah satu universitas terkemuka di daerahku, aku menempuh studi di bidang biologi, ya memang sedari sekolah menengah aku sangat senang dengan mata pelajaran biologi pernah juga sih dulu ikut lomba sains, olimpiade MIPA serta lomba yang berkaitan dengan mata pelajaran biologi. Berselang tiga tahun aku berkuliah di sini aku mengikuti program wajib yakni KKN, ya benar kuliah kerja nyata yang harus kita lakukan di masyarakat sebagai bentuk pengabdian kita terhadap masyarakat. Aku mengikuti KKN ini pada gelombang kedua, senang sekali aku mengikuti KKN ini di daerah yang belum pernah aku kunjungi. Aku memang senang jika tempat itu belum pernah aku kunjungi

ya walaupun agak jauh sih, tepatnya di daerah Trenggalek yang berbatasan langsung dengan Pacitan. Aku di sini belum kenal sama sekali dengan teman-teman kelompokku, ya walaupun satu universitas namun gak pernah sekalipun bertemu, tapi tidak apa-apa, aku senang dengan teman-temanku. Aku senang berpetualangan dengan mencari pengalaman baru yang belum pernah aku temui sebelumnya. Di tempat aku KKN 95% beragama Islam. Di sini mayoritas masyarakat dalam lembaga NU (Nahdlatul Ulama). Ada juga beberapa masyarakat di tempatku KKN beragama selain Islam. Mereka pun sangat menjunjung tinggi toleransi dengan perbedaan yang ada.

Sebelumnya aku agak takut dengan KKN ini, bukan karena tempatnya yang jauh tetapi aku takut apabila tidak bisa beradaptasi dengan teman-teman sekelompokku. sebelum terjun langsung kepada masyarakat kita diorientasi oleh pihak universitas dengan mengikuti pembekalan KKN dari ketua LP2M, Camat Panggul dan juga dosen pembimbing lapangan. Aku berkelompok dengan 19 orang yang sebelumnya sama sekali belum pernah aku temui sebelumnya. Tanggal 23 Juli aku berangkat bersama teman-teman ke daerah Trenggalek, perjalanan kali ini memakan waktu sekitar 3 jam dari rumah hingga tempat KKN.

Perjalanan melewati pegunungan dengan kondisi jalan yang menanjak dan curam yang berkelok-kelok, itu sudah menjadi pengalaman bagiku, perjalanan yang memang belum pernah aku tempuh sejauh dan selama itu. Kita memang berangkat dengan berpasang-pasangan jadi ada teman ngobrol selama diperjalanan dan membuat perjalanan tiga jam aku rasa hanya singkat. sebelum berangkat kita memang sudah survei untuk posko tempat tinggal yang akan digunakan selama KKN kali ini.

Setelah sampai di desa yang sudah dipilihkan oleh kampus yang akan kita lakukan untuk KKN, kami bergegas ke balai desa untuk menemui kepala desa guna meminta izin serta minta pengarahan selama kita tinggal di desa Gayam. kemudian kita diantarkan oleh pak kasun ke posko yang digunakan untuk tempat tinggal. Tempat KKN yang belum pernah aku temui sebelumnya. Kami diantarkan oleh bapak kepala dusun menuju ke tempat posko untuk kita tempat tinggal selama melakukan KKN.

Sehari di desa yang belum pernah aku singgahi aku pun memberi kabar kepada orang rumah, awalnya sih kurang terlalu nyaman dengan keadaan sekitar, ya memang perlu waktu untuk adaptasi bersama teman-temanku ini. Memang masih pada fase awal bertemu, jadinya kayak canggung untuk

memulai percakapan, aku pun memberanikan diri untuk menghangatkan suasana agar tidak canggung. Aku memberi kabar bahwa aku sudah sampai di tempat KKN. Hari pertama belum ada kegiatan hanya saja ada rapat untuk musyawarah buat acara pembukaan KKN di desa Gayam, Panggul, Trenggalek.

Senang sekali bertemu dengan orang-orang yang belum pernah aku temui, 19 orang yang berbeda karakter dari daerah yang beda-beda. Kami pun membuat jadwal piket untuk membagi tugas. Kalau dipikir-pikir sih tidak terlalu memakan waktu yang lama untuk kita saling mengenal tidak lupa bersenda gurau. Kita saling bercengkrama satu sama lain. Kemarin setibanya di posko keadaan sekitar mendadak mendung dan terjadilah hujan.

Mungkin memang baru pertama kenal kita harus beradaptasi dengan teman-teman yang belum pernah sama sekali kenal, masih awal-awal kita melewatinya dengan suasana sedikit canggung. Tapi setelah beberapa hari bertemu dan kenal kita menjadi sangat dekat. Setiap hari aku selalu mikir sih bakalan kayak gimana ya, kalau kita mendekati hari perpisahan. Soalnya memang bener-bener sudah terlalu dekat kayak tiap hari kita ngelewatannya seolah cepat sekali hari berganti.

Kejadian-kejadian unik yang kita lalui setiap harinya menjadikan kita semakin dekat. Setiap hari selalu masak sayur sop yang membuat teman-temanku sampai bosan. Setiap hari selalu memakai lauk tempe yang juga membuat teman-temanku menjadi bosan.

Sering terjadi jika KKN menjadikan kesempatan untuk para mahasiswa-mahasiswi jomlo mendapatkan pasangannya, namun aku di sini enggak merasakan hal tersebut, enggak berharap juga sih kalau ingin dapat pasangan, ya cuma mematahkan *statement* akan hal tersebut.

Banyak kegiatan setiap hari nya di KKN kali ini, seperti mengajar anak TK, mengajar anak SD, mengajar madin, mengajar mengaji, melakukan penanaman pohon serta kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat terhadap masyarakat sekitar daerah yang dijadikan untuk KKN. Kami juga melakukan acara guna meramaikan dalam rangka PHBI dan juga PHBN.

Sesuai dengan tema KKN 2022 yakni, Moderasi Beragama. Jadi kami para mahasiswa selama di tempat KKN melakukan banyak sekali kegiatan. Bertepatan dengan acara PHBI kami pun mengadakan acara seperti lomba-lomba yang diperuntukan kepada anak-anak di desa sekitar yang dilakukan KKN. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti

acara sangat semangat sekali. Para mahasiswa juga mendampingi anak-anak dalam pelatihan hadrah karena akan ada lomba hadrah se-kecamatan dalam rangka PHBN (Peringatan Hari Besar Negara). Selain itu, kami juga mengabdikan di sebuah SD kami menjadwalkan untuk mengajar di beberapa kelas. Aku kebagian di kelas satu (*\*bakalan nangis banget kalo udah hari terakhir terharu banget kalau ada anak SD nyapa aku di jalan*).

Tak terasa hari demi hari telah dilewati, enggak ngebayangin sih nanti kalau sudah hari waktunya buat pulang, bakalan nangis banget, kangen sejadi-jadinya. Menurutku, KKN ini memberikanku banyak sekali hikmah, manfaat dan suatu pelajaran kehidupan. Menjadikan kita mampu berinteraksi ditengah-tengah masyarakat dengan keadaan dan situasi kondisi yang sebelumnya belum pernah aku temui. Pelajaran yang dapat kita ambil dari KKN ini yakni, kita sebagai mahasiswa dapat mengetahui perbedaan yang ada di masyarakat dengan menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan dan jiwa toleransi yang tinggi. Mengajarkan kita sebuah rasa kebersamaan dengan kesederhanaan.

## **Bagian 5: KKN Gayam Punya Cerita**

Oleh: Mu'arofatul Khusna

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa S1 di setiap universitas. KKN merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari KKN ini ialah bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat, kemudian memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah di lingkup masyarakat secara langsung.

Ada beberapa jenis pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini, salah satunya ialah Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral, pada KKN Reguler Multisektoral ini terbagi menjadi dua gelombang, yaitu

gelombang pertama, dilaksanakan pada liburan semester 5. Sedangkan, gelombang dua dilaksanakan pada liburan semester 6 tepatnya ialah pada tanggal 21 Juli dan berakhir pada tanggal 28 Agustus. Sebenarnya pada gelombang pertama saya sudah ikut mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN, namun saya belum bisa masuk gelombang pertama, dikarenakan saat pendaftaran sistem banyak yang eror, saya pun kesulitan untuk bisa masuk web pendaftaran, hal ini disebabkan karena terlalu banyaknya mahasiswa yang mengakses web tersebut. Waktu itu saya sempat bisa masuk web pendaftaran namun ternyata semua desa yang tertera di gelombang pertama ini sudah penuh, sehingga mengharuskan saya untuk mengikuti KKN gelombang kedua.

Tibalah pengumuman pendaftaran KKN gelombang kedua, waktu itu saya sedikit terkejut karena ternyata pelaksanaan KKN gelombang dua ini ditempatkan di lima kecamatan yang terbilang jauh, tidak seperti pada gelombang pertama yang seluruhnya ditempatkan di Tulungagung, hanya ada satu kecamatan yang berada di wilayah Tulungagung, namun kecamatan ini termasuk wilayah yang sedikit pelosok atau daerah pegunungan yaitu Kecamatan Pagerwojo, kemudian empat kecamatan lainnya berada di Kabupaten Trenggalek, empat kecamatan tersebut ialah

Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Panggul.

Pendaftaran KKN gelombang dua ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan, karena awalnya saya menganggap bahwa di gelombang dua ini peserta KKN sudah berkurang jadi pendaftarannya tidak sesulit KKN gelombang pertama, namun ternyata masih sama, web pendaftaran eror karena terlalu banyak yang mengakses, hingga esok hari web pendaftaran KKN masih saja tidak bisa diakses. Akhirnya dari LP2M memberikan keputusan untuk mendaftar melalui google form dan desa yang ditujupun diacak oleh pihak LP2M. Dari kelima kecamatan tersebut saya ditempatkan di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Dalam satu desa tersebut terdapat tiga kelompok dan saya masuk pada kelompok dua. Kelompok dua ini terdiri dari 19 Mahasiswa, yaitu 14 Perempuan, 5 Laki-laki, yang berasal dari berbagai jurusan di UIN SATU Tulungagung. Dari daftar nama peserta KKN Gayam dua ini tidak ada satupun teman yang saya kenal, apalagi satu jurusan dengan saya, hal itu sedikit membuat saya cemas dan khawatir jika nantinya tidak ada teman yang sefrekuensi dengan saya, dan tidak bisa diajak untuk bekerja sama dengan baik. Awal perkenalan kami ialah melalui via *online* yaitu Gmeet, saat itu ialah rapat

pertama terkait pembentukan struktur kepengurusan, seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara, kemudian juga pembentukan divisi-divisi yang telah ditentukan oleh pihak kampus, serta membahas terkait hal-hal yang perlu disiapkan saat KKN nanti. Kemudian hari berikutnya dilanjut pembekalan oleh dosen pembimbing lapangan kami yaitu bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd.

Sebelum menceritakan perjalanan saya selama KKN di Desa Gayam, saya akan memberi informasi sedikit tentang Desa Gayam, Desa Gayam merupakan sebuah pemukiman yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama bapak Suparli. Desa Gayam merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah desa Gayam merupakan daerah dataran atau pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Di Desa Gayam terdapat tiga dusun, yaitu Dusun Jati, Tlagi, dan Krajan. Untuk batas wilayah desa Gayam yaitu sebelah utara Desa Kertosono, sebelah timur Desa Panggul, sebelah selatan Desa Wonocoyo , dan sebelah barat Desa Karangtengah. Sejarah asal-usul tercetusnya nama Gayam ialah dikarenakan adanya sebuah pohon besar yang bernama pohon Gayam. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan nama "Desa Gayam" sampai sekarang.

Warga di desa Gayam ini mayoritas menganut agama Islam, yang berhaluan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, 95% warganya ialah Nahdlatul Ulama' dan 5% nya Muhammadiyah. Di Desa Gayam, setiap satu minggu sekali warganya melakukan kegiatan keagamaan rutin yaitu yasinan ibu-ibu atupun bapak-bapak, Di desa Gayam ini juga ada BANOM (Badan Otonom) NU yaitu Muslimat, Fatayat, Ansor, Banser, IPNU dan IPPNU. Di Desa Gayam juga terdapat beberapa seni kebudayaan yaitu seni reog, seni jaranan, untuk potensi wisata di Gayam belum ada, karena Gayam merupakan desa yang paling kecil wilayahnya dari pada desa lain yang ada di Kcamatan Panggul, warga belum bisa membangun wisata di sekitar desa Gayam karena terdapat kendala seperti kurangnya anggaran untuk pembangunan, akan tetapi di desa Gayam memiliki makanan khas yang hanya bisa dibuat oleh warga Desa Gayam, makanan khas tersebut ialah berondong ketan.

Hari pembekalan KKN pun tiba, hari pembekalan tersebut merupakan pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman satu kelompok secara langsung. Saat pembekalan tersebut kami mulai saling mengenal dan memperkenalkan diri satu dengan yang lain, pada awal pertemuan tersebut ada salah satu teman di kelompok Gayam

dua ini yang langsung bisa akrab dan sefrekuensi dengan saya, dia adalah mahasiswi jurusan Psikologi Agama, pembawaannya yang ramah, tidak cuek, dan mau bercerita kembali tentang dirinya saat saya bercerita itulah yang membuat saya merasa cocok dengannya. Hal tersebut sedikit membuat saya lebih tenang karena anggapan saya diawal terkait teman-teman KKN saya ini salah. Pada saat pembekalan tersebut saya dan teman-teman juga bertemu dan berbincang-bincang dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami, Bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd. beliau merupakan sosok yang baik, dan *welcome* sekali dengan kami, beliau selalu mendukung kami, dan menjadi pendengar serta pemberi solusi yang baik.

Sampailah pada hari pemberangkatan KKN, saat itu bertepatan pada hari Sabtu, 23 juli 2022, kami berangkat dari Tulungagung sekitar pukul 10:00 WIB, saya berangkat bersama teman satu kelompok KKN saya. Perjalanan dari Tulungagung menuju Desa Gayam, Panggul, Trenggalek cukup melelahkan dikarenakan perjalanannya yang cukup jauh ditambah jalannya yang menanjak, lama perjalanan menuju desa tersebut sekitar 3 jam. Dalam perjalanan menuju Desa Gayam, terpapar bukit-bukit dan beberapa gunung yang berada disekitar jalan menuju Desa Gayam. Kami tiba di balai

Desa Gayam sekitar pukul 13:30 WIB, setelah berbincang-bincang dengan bapak kepala desa terkait penempatan posko, kami pun bergegas menuju posko yang telah disediakan. Kami menempati posko yang berada di Dusun Tlagi. Hari itu saya mulai berkenalan lebih dekat dengan teman-teman satu kelompok saya, dan anggapan saya terhadap mereka pun terbantahkan, faktanya teman-teman saya di kelompok KKN Gayam dua ini orangnya seru, sefrekuensi, dan receh semua. Hari demi hari pun berlalu, kami semakin dekat dan lebih mengenal satu sama lain, kami saling mengenal terhitung hanya sebentar, namun keakraban dan kedekatan itu terjalin begitu cepat dan erat. Begitu juga dengan tetangga dan warga sekitar posko juga sangat ramah dan dapat menerima kami dengan baik.

Tepat di hari Senin tanggal 25 Juli Pembukaan KKN di desa Gayam dilaksanakan, pembukaan KKN diselenggarakan di balai Desa Gayam, semua mahasiswa KKN mengikuti pembukaan tersebut begitu juga dengan para DPL. Selesai pembukaan, kami mulai mendiskusikan terkait program kerja yang akan kita laksanakan sebulan kedepan sesuai dengan divisinya masing-masing. Dalam kegiatan KKN ini terbagi menjadi beberapa divisi yaitu Divisi Pendidikan, Divisi Kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial

Budaya dan keagamaan serta Divisi Dokumentasi. Saya masuk pada Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, dalam Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan ini ada beberapa program kerja yaitu mengajar hadrah, mengajar TPQ, Madin, dan PHBI. Mengajar hadrah ini dilaksanakan pada bakda magrib atau terkadang di jam tiga sore, anak-anak yang mengikuti hadrah ini ialah murid-murid dari SD Gayam, program kerja ini terwujud karena akan adanya perlombaan PHBN hadrah se-kecamatan sehingga para mahasiswa KKN dimintai tolong untuk mengajar anak-anak tersebut, kemudian program kerja berikutnya ialah mengajar TPQ dan Madin. Saya mengajar di salah satu TPQ yang ada di Desa Gayam yaitu TPQ yang bertempat di Masjid Baitul Huda, Dusun Tlagi setiap bakda magrib. Di TPQ tersebut saya mengajar Alquran dan *Iqra'*, santriwan-santriwati di TPQ tersebut sangat antusias dengan kehadiran kami, ustaznya pun juga menerima kehadiran kami dengan baik. Terkadang saya juga mengajar madin di Dusun Krajan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda pada jam 4 sore, saya mengajar di kelas 3, materi yang saya sampaikan ialah *Syi'ir Nguri Susilo*.

Kemudian program kerja dari sosial budaya dan keagamaan selanjutnya ialah acara peringatan hari besar Islam (PHBI) pada 1 Muharam, dalam kegiatan ini

mahasiswa KKN mengadakan beberapa cabang perlombaan yaitu lomba azan, hafalan atau sambung ayat, dan cerdas cermat. Acara lomba PHBI dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022, di Masjid Nurul Huda. Peserta dari acara PHBI ialah dari anak-anak TPQ dan SD se-Gayam. Acara lomba PHBI dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Lomba azan dan hafalan atau sambung ayat dilaksanakan pada pukul 08:00-12:00 siang, sedangkan lomba cerdas cermat dilaksanakan pada pukul 15:00- selesai. Dalam perlombaan ini diambil juara terbaik 1,2 dan 3 para anak-anak sangat antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut. Pada acara lomba PHBI ini saya ditugaskan untuk menjadi tim juri cabang lomba hafalan atau sambung ayat, saya bertugas bersama dengan rekan mahasiswi dan ustazah dari TPQ Djati. Karena malamnya bertepatan pada tanggal 10 Muharam, desa mengadakan pengajian, santunan anak yatim dan duafa, sehingga pembagian hadiah perlombaan PHBI disampaikan pada saat itu juga.

Selain menjalankan progam kerja dari divisi, saya dan rekan-rekan lain yang kegiatannya tidak bersamaan dengan program kerjanya, dimintai bantuan untuk ikut mengajar di TK atau SD, karena dari Divisi Pendidikan membutuhkan mahasiswa yang cukup banyak untuk membantu mengajar di

TK dan SD. Kebetulan saat ini masih banyak acara lomba-lomba Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) 17 Agustus, guru banyak yang sibuk dan tidak masuk kelas oleh karena itu mahasiswa KKN diminta untuk menggantikan guru tersebut mengajar di kelas, saya mendapat bagian di kelas 1B. Kelas 1B anak-anaknya sangatlah aktif dan sedikit menguras kesabaran, namun di sisi lain siswa-siswi di kelas tersebut juga dapat menerima kehadiran kami dengan baik, begitupun juga dengan gurunya yang sangat ramah terhadap kehadiran kami. Dengan mengajar di SD tersebut akan menjadi sebuah pengalaman tersendiri yang tak akan terlupakan untuk saya, pengalaman menghadapi anak-anak yang masih sangat hiperaktif. Selain mengajar di dalam kelas beberapa kali saya juga mendampingi anak-anak saat latihan paduan suara dan baris berbaris.

Selain pengabdian di sekolah SD dan TPQ atau madin, para mahasiswa juga ikut serta mengabdikan dalam kegiatan masyarakat ataupun desa, seperti saat sebelum tanggal 17 Agustus, disekitar posko kami mengadakan kerja bakti, kami pun juga ikut turut membantu kegiatan tersebut. Selain itu ada juga program kerja penanaman bibit di Sumber Beji, penanaman bibit ini diharapkan dapat membantu program penghijauan yang digalangkan oleh desa. Kami pun juga

mengadakan program bank sampah, bank sampah ini bertujuan agar warga dapat memilah-milah sampah untuk dapat dimanfaatkan, seperti sampah organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan sampah anorganik seperti plastik yang dapat dijual untuk didaur ulang kembali. Kami dari mahasiswa KKN juga ikut serta dalam berbagai acara kegiatan masyarakat seperti karnaval, sepeda hias, dan ronda *thetek*. Kami dari tim mahasiswa biasanya dimintai bantuan untuk membawa banner dan bendera dalam setiap kegiatan tersebut.

Di Kecamatan Panggul ini banyak sekali kegiatan untuk memperingati hari 17 Agustus, contohnya seperti lomba baris mulai dari tingkat SD sampai SMA. Kemudian karnaval dari tingkat PAUD sampai SMA, pawai sepeda hias, dan ronda *thetek*. Yang paling seru menurut saya ialah saat lomba ronda *thetek*, karena acara ini tidak ada di daerah saya sehingga sangat menarik perhatian saya, ronda *thetek* ini dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 20 Agustus 2022, acara ini seperti sangat dinanti-nanti oleh warga Kecamatan Panggul ini, terlihat dari warganya yang sangat bersemangat dalam mengikuti rondo *thetek* tersebut, begitu juga dapat dilihat dari penontonnya yang sangat banyak. Di acara karnaval dan sepeda hias pun juga seperti itu, terlihat dari

pakaian dan tema yang diambil saat karnaval tersebut sangatlah kompak, saya sempat bertanya kepada salah satu warga yang menonton acara tersebut mengapa semua warga sangat antusias dalam kegiatan tersebut, beliau berkata bahwa karena acara ini 2 tahun sudah tidak ada disebabkan adanya Covid-19 dan kegiatan tersebut mulai ada lagi pada tahun ini sehingga warga pun sangat antusias dalam kegiatan itu. Selain kegiatan baris, karnaval dan rondo *thetek* juga ada acara senam masal yang diselenggarakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022. Kami pun juga mengikuti acara tersebut bersama dengan tim ibu-ibu senam Gayam. Itulah beberapa kegiatan yang saya lakukan di Desa Gayam ini. Kemudian Penutupan kegiatan KKN diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2022 di Balai Desa Gayam, dan diikuti oleh seluruh anggota KKN, serta Dosen Pembimbing Lapangan, pemberian cendera mata sebagai tanda kenang-kenangan dari mahasiswa KKN juga diserahkan saat acara penutupan tersebut.

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, 35 haripun telah berlalu, kami yang berasal dari latar belakang yang berbeda, jurusan yang berbeda, tidak mengenal satu sama lain, dipertemukan di dalam program KKN ini, yang mengharuskan kami tinggal bersama dalam satu atap, sifat

kami berbeda-beda namun hal itulah yang membuat semua ini berwarna, pertemuan kami singkat namun memori ini sangat erat terikat, hari demi hari kita lalui begitu cepat, setiap hari selalu ada cerita baru diantara kami, mulai dari hal yang membahagiakan, hingga kisah percintaan yang menyedihkan. Dalam tempo 35 hari ini saya merasa seperti sudah sangat lama mengenal kalian semua. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapatkan pengalaman yang sangat banyak dan berharga seperti pengalaman mengajar di SD, TPQ atau madin, kemudian ikut serta dalam setiap kegiatan masyarakat, dalam KKN ini saya dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dan tidak egois dalam suatu kelompok kerja, saya banyak belajar bahwa dalam kegiatan berkelompok kerja sama dan saling berkomunikasi antar kelompok itu sangatlah penting, agar terhindarnya miskomunikasi yang menyebabkan salah pahamnya antar kelompok.

Disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, hal ini memang menyedihkan dan tidak akan dapat terulang, namun perjalanan kita untuk mencapai cita-cita masihlah panjang, sampai jumpa kawan. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian.

## **Bagian 6: Moderasi Beragama di Lingkungan Desa Gayam**

Oleh: Wenty Novita

Persoalan moderasi bukan sekadar urusan atau kepentingan perorangan, melainkan kepentingan setiap kelompok atau umat, kepentingan negara, dan masyarakat. Moderasi muncul ketika adanya aneka ragam ide dari suatu kelompok yang telah masuk ke suatu tempat tanpa adanya izin yang disertai dengan dalih-dalih agama yang penafsirannya sangat jauh berbeda dengan hakikat agama.

Moderasi sendiri berasal dari serapan kata moderat yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Sedangkan dalam konteks moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Upaya dalam membentuk moderasi agama dengan memoderasikan cara pandangan, sikap, dan praktik beragama yang kita peluk sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama.

Contoh daripada sikap moderat dalam kehidupan sehari yakni antara lain: tidak gegabah atau ceroboh, yang dilakukan berhati-hati dalam mempertimbangkan segala sesuatu sebelum bertindak termasuk kebajikan dan keburukannya. Menjalankan ajaran agama yang wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram untuk dilakukan. Bentuk moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun* (berkesinambungan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi) *musawah* (egaliter) *syura* (musyawarah), *islah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), dan *tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Tidak sedikit yang beranggapan bahwa moderasi beragama akan mendangkalkan pemahaman keagamaan. Akan tetapi, moderasi beragama justru mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya. Orang dengan pemahaman agama yang baik akan bersikap ramah kepada orang lain, terlebih dalam menghadapi suatu perbedaan. Singkatnya, moderasi beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama, melainkan menghargai keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Terdapat empat indikator moderasi beragama yaitu toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen kebangsaan. Apabila empat indikator tersebut

terpenuhi, maka kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran menuju Indonesia maju bukan lagi menjadi hal yang mustahil.

Toleransi adalah kemampuan seseorang memperlakukan orang lain yang berbeda atau kata itu memberikan kehormatan yang khusus ke orang lain. Di dalam makna toleransi termasuk sikap atau perbuatan yang positif seperti menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama, ras, bahasa, suku, dan budaya. Karena dalam semboyan negara kita sudah dicantumkan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu atau tidak membeda-bedakan antar sesama manusia. Dari kata toleransi itu memiliki makna yang begitu khas di mana negara kita itu memiliki beragam suku, budaya dan sebagainya, yang membuat kehidupan bermasyarakat itu lebih semarak dan bergairah, sedangkan dengan kesamaan membuat kita bisa bersatu dan bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan keharmonisan bertetangga atau bermasyarakat yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia. Oleh karena itu munculah moderasi beragama di mana dengan adanya hal ini membuat semboyan bangsa Indonesia semakin kuat semakin dihormati.

Dengan keberagaman agama, suku dan budaya itu terdapat makna yang begitu dipahami di masyarakat yaitu moderasi beragama dimana moderasi beragama memiliki makna yang mudah melekat pada perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah dan bersikap adil ke semua agama. Dari beragam budaya yang melekat pada dasarnya moderasi beragama ini diajarkan tidak hanya satu agama tetapi di semua pemeluk agama dengan tujuan supaya terjadi keharmonisan atau kenyamanan di lingkungan masyarakat, tetapi kenyataan sekarang itu masih ada yang mendukung aksi-aksi kekerasan yang menggunakan atau membawa salah satu nama instansi agama yang membuat nama agama tersebut dipandang buruk dan rusak. Oleh karena itu Negara Indonesia yang mayoritas Islam harus mendukung penuh tentang larangan rasisme, karena dengan adanya rasis ini membuat Negara Indonesia kemungkinan besar bisa diadu domba dengan agama, suku dan budaya lainnya. Apalagi sekarang ini pengaruh globalisasi semakin merambah di masyarakat membuat generasi muda bangsa kita terancam berkurangnya toleransi dengan agama lain, karena bisa jadi mereka terkena berita hoaks yang bisa membuat mereka itu terdoktrin oleh oknum-oknum rasisme. Dari doktrin yang sudah merusak jiwa generasi muda negara ini

berakibat fatal seperti adanya kekerasan antar umat beragama dan juga bisa mengakibatkan pembulian yang begitu keras dimasyarakat.

Desa Gayam sendiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Gayam adalah salah satu dari 152 desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran atau pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Gayam antara lain, sebelah utara Desa Kertosono, sebelah timur Desa Panggul, sebelah selatan Desa Wonocoyo, dan sebelah Timur Desa Karangtengah. Luas wilayah Desa Gayam mencapai 2.699.360 m<sup>2</sup>. Dari data tersebut sebagian besar penduduk Desa Gayam bermata pencahariaan sebagai petani dan pedagang atau pengusaha yang dibuktikan dengan adanya UMKM yang terdapat di Desa Gayam seperti adanya pembuatan sale pisang, berondong ketan, kerupuk umal-umil, dan industri mebel.

Agama yang terdapat di lingkungan Desa Gayam ini mayoritas penduduk desanya memeluk agama Islam. Di Desa Gayam sendiri mayoritas mengikuti organisasi masyarakat Islam yang berlandaskan Islam Aswaja atau *Ahlussunnah Wal Jamaah* (Nahdlatul Ulama) seperti yang dikatakan oleh

Kepala Desa Gayam yaitu Bapak Suparli pada saat pembukaan KKN. Namun tidak dipungkiri bagi mereka warga Desa Gayam yang mayoritas memeluk Islam aliran Aswaja (Nahdlatul Ulama) tetap menghargai dan tidak saling mengolok-olok antar aliran atau organisasi masyarakat lain, dengan hal itu masyarakat Desa Gayam ini berjiwa toleransi sangatlah dijunjung dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas tentang Moderasi Beragama telah didapatkan hasil survei dari beberapa tokoh yang ada di Desa Gayam yakni tokoh pemuda, masyarakat, dan tokoh agama. Menurut beberapa tokoh yang ada di Desa Gayam dapat disimpulkan bahwa mengenai moderasi beragama itu sangatlah penting diterapkan di Indonesia karena adanya moderasi beragama ini membuat suatu kebudayaan itu semakin erat dan saling menghormati, mengayomi satu dengan lainnya. Seperti contoh di Desa Gayam sendiri ada *slametan*, *slametan* itu perpaduan antara Islam dengan Hindu yang dimana dulunya umat Hindu melakukan penyembahan atau bersembahyang, setelah melakukan sembahyang umat Hindu memeberi sesajen ke tempat yang dia percayai keramat. Dari peleburan agama-gama membuat adanya penyebaran Islam melalui beberapa wali dan menciptakan tradisi Hindu dirubah sedikit demi sedikit dan akhirnya membentuk tradisi

slametan dengan memberikan sedekah makanan orang lain. Tradisi slametan ini masih diterapkan khususnya suku Jawa yang kental dengan tradisi warisan leluhur seperti halnya di Desa Gayam ini. Mengenai kebudayaan leluhur yang semakin lama tergerus oleh kemajuan zaman yang mengakibatkan tradisi yang sudah ada mulai pudar dan jarang diadakan oleh masyarakat. Maka dari itu, di Desa Gayam para masyarakat selalu mempertahankan struktur budaya yang sudah ada dengan tujuan supaya para generasi selanjutnya bisa merasakan warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan namun tidak melupakan nilai-nilai agama Islamnya.

Untuk menjunjung tinggi nilai moderasi beragama kami mahasiswa KKN mengadakan program kerja semarak tahun baru Islam 1444 H dengan mengadakan beberapa lomba Islami untuk anak-anak TPQ di Desa Gayam. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengasah kemampuan anak-anak dalam memperdalam nilai-nilai keislamannya. Kami mahasiswa KKN juga ikut serta dalam mengajar Madrasah Diniyah dan TPQ yang ada di sekitar Desa Gayam khususnya di Dusun Tlagi, Dusun Krajan, dan Dusun Jati.

Selain itu, di Desa Gayam sendiri masih mempertahankan kebudayaan lain seperti halnya budaya tari

jaranan yang di mana budaya tersebut masih ditampilkan di beberapa acara atau kegiatan untuk memperingati hari besar seperti halnya peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia kemarin yang dimana saat KKN ini bertepatan dengan bulan Agustus yang tentunya banyak kegiatan untuk memperingatinya seperti halnya terdapat kegiatan gerak jalan, pawai karnaval, berbagai lomba dan lainnya. Selain tetap menjunjung nilai kebudayaan leluhur yang telah diwariskan namun tidak melupakan nilai-nilai agama Islam di dalamnya. Seperti halnya pada saat peringatan Hari Besar Islam muharam kemarin telah diperingati dengan *Lailatul Ijtima'* dengan mengadakan acara selawatan dan pengajian yang dimana hal ini membuktikan bahwa moderasi beragama yang di Desa Gayam itu sangat tinggi. Dengan demikian, apabila moderasi beragama sangat digalakkan maka akan tercipta kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis dan damai tanpa ada perpecahan karena perbedaan.

## **Bagian 7: Mengenyam Pendidikan di Desa Gayam**

Oleh: Wheni Putri Handini

Desa Gayam, begitulah orang menyebutnya. Desa ini merupakan desa terkecil di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Tlagi, Krajan, dan Jati. Awalnya saya sempat berpikir pasti membosankan untuk melakukan KKN di Desa Gayam yang merupakan desa terkecil di Kecamatan Panggul ini. Apalagi potensi wisata di Desa Gayam juga terbilang cukup kecil dibanding desa lain. Namun ternyata dugaan saya salah besar. Desa Gayam benar-benar desa yang luar biasa. Butuh waktu 3 jam dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menuju desa ini. Sawah-sawah yang terhampar luas di sepanjang jalan Desa Gayam menambah kesan keindahannya. Pegunungan dengan pohon-pohon yang rimbun terlihat jelas sepanjang mata memandang. Sayangnya, potensi wisata di Desa Gayam ini, masih cukup kecil dibandingkan desa lain di Kecamatan Panggul. Walau potensi wisata di desa ini cukup kecil, akan tetapi desa ini masih melestarikan kesenian daerahnya. Kesenian tersebut adalah jaranan Turonggo Yakso. Anak-anak TK dan SD di sini juga

sudah dikenalkan kesenian melalui ekstrakurikuler di sekolahnya.

Selain keindahan pemandangan dan keseniannya, Desa Gayam punya hal lain yang membuat saya terkesan selama KKN disini, meski Desa Gayam merupakan desa kecil, di sini terdapat lembaga pendidikan formal yaitu SDN Gayam dan TK Negeri Pembina. TK dan SD ini bertempat di Dusun Tlagi, jaraknya pun berdekatan. Waktu pertama kali saya datang di desa ini saya sudah memiliki rencana bahwa, saya ingin ikut mengajar di TK atau SD disini. Dan benar saja, saat pembagian tugas mengajar, saya mendapat kesempatan untuk membantu mengajar di TK Negeri Pembina. Pemberian bantuan mengajar di TK dan SD ini merupakan salah satu program kerja divisi pendidikan dan teknologi dari KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Gayam. Namun, karena pihak TK maupun SD membutuhkan banyak mahasiswa untuk membantu mengajar, maka teman-teman dari divisi lain seperti divisi kesehatan dan lingkungan, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi komunikasi dan publikasi, serta divisi sosial budaya, dan divisi keagamaan turut membantu memberikan bantuan mengajar di TK maupun SD.

Sebenarnya, saya adalah tipe orang yang jarang dekat dengan anak-anak. Bukannya saya tidak suka anak-anak, akan tetapi saya sering merasa risih jika mendengar mereka menangis maupun berteriak-teriak. Namun entah kenapa hati saya tergerak untuk mengajar di TK, padahal sejujurnya saya takut kalau saya tidak bisa beradaptasi dengan anak-anak TK ini. Namun, di sisi lain, hal ini juga menjadi kesempatan yang baik bagi saya untuk belajar hal baru dan keluar dari zona nyaman. Jika biasanya saya jarang dekat dengan anak-anak, pada kesempatan kali ini saya akan belajar untuk lebih dekat dengan anak-anak. Kedatangan saya bersama teman-teman di TK Negeri Pembina, disambut dengan baik oleh Ibu Tutik selaku Kepala TK Negeri Pembina. Beliau terlihat sangat senang menyambut kami. Raut wajahnya seolah-olah berbicara bahwa beliau sangat menantikan kehadiran kami. “Alhamdulillah mbak, mas. Saya senang sekali kalau mahasiswa KKN bisa membantu kami di sini, karena anak-anak TK tahun ini benar-benar luar biasa, sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya”. Ujar Bu Tutik. Ibu Tutik selaku kepala atau Pembina TK juga menambahkan bahwa tingkah laku anak yang luar biasa bandel tersebut dikarenakan anak terlalu banyak bermain ponsel dan kurangnya perhatian orang tua saat anak belajar di rumah. “Bertahun-tahun saya

mengajar, baru kali ini saya menemukan anak-anak yang bandel seperti ini, dulu dalam waktu 10 hari anak sudah bisa diajak baris sendiri dan langsung tertib. Tapi tahun ini, walaupun kegiatan belajar mengajar sudah lebih dari 1 bulan, anak-anak masih susah untuk tertib saat berbaris” ujar Bu Tutik. “Mungkin hal ini dikarenakan saat di rumah tidak terbiasa untuk tertib, kebanyakan orang tua langsung memberi gawai saat anak rewel, tanpa memberinya pengertian terlebih dahulu, sehingga berpengaruh pada tumbuh kembang anak” tambahnya. Saya pun bergumam dalam hati “Wah, cobaan apalagi ini”. Keesokan harinya, kegiatan mengajar di TK pun mulai dilaksanakan. Wah, ternyata dugaan saya benar di sini banyak sekali teriakan anak-anak, namun saya tetap mencoba tersenyum untuk menjaga *image* sebagai mahasiswa KKN. Walaupun sebenarnya langkah kaki ingin segera menuju pintu keluar. Hari pertama di TK ini, waktu terasa berjalan lambat. Lelah sekali rasanya menghadapi anak-anak yang susah diatur. Ingin rasanya memarahi anak-anak itu, akan tetapi saya harus tetap sabar, karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

Tak terasa dua minggu telah berlalu, saya mulai terbiasa dengan suara riuh anak-anak juga kenakalan mereka,

bahkan senyuman ini bukan lagi senyuman dusta seperti saat pertama memasuki TK. Ternyata anak-anak di sini sangat mengemaskan. Melihat mereka mulai mendekatiku, entah mengapa dalam hati rasanya damai sekali. Apalagi saat mereka menyapa, “Bu Wheni!” itu adalah hal yang sangat menggembirakan. Pernah suatu hari saya berhalangan hadir di TK, keesokan harinya saya datang ke TK beberapa anak menghampiri dan memeluk saya dan berkata “Bu Wheni! Bu Wheni kemarin kok nggak datang?” Ya Tuhan, senang sekali rasanya, melihat mereka perhatian terhadap saya.

Memasuki pertengahan bulan Agustus, kegiatan pawai budaya mulai dilaksanakan di Kecamatan Panggul. Tentunya warga Desa Gayam juga ikut memeriahkannya, apalagi para anak sekolah. TK Negeri Pembina Panggul juga turut memeriahkan kegiatan pawai budaya. Anak-anak didandani sedemikian rupa untuk mengikuti pawai budaya, ada yang menjadi raja dan ratu, dayang-dayang, serta putri kupu-kupu. Ada juga yang memakai pakaian adat daerah, memakai kostum jaranan, bahkan punakawan. Oh ya, ada juga yang menunggangi kuda. Ternyata di Kecamatan Panggul hanya Desa gayam saja yang mempunyai kuda. Wah! keren ya Desa Gayam. Mahasiswa KKN pun turut mendampingi anak-anak TK dalam kegiatan pawai budaya. Kami bertugas mengatur

barisan anak-anak agar rapi, mengingat kebanyakan anak-anak ini berjalan kaki. Saya bertugas untuk mendampingi anak-anak yang memakai kostum punakawan. Mereka benar-benar sangat lucu. Mereka benar-benar didandani layaknya punakawan dengan wajah yang putih-putih. Yang membuat mereka lebih lucu lagi adalah mereka mau berjoged-joged sepanjang jalan. Saya tak mampu menahan tawa saat mendampingi mereka. Tak dapat dipungkiri, lelah memang berjalan kaki mengikuti pawai ini, namun kelucuan anak-anak membuat saya melupakan rasa lelah yang ada.

Pawai TK telah usai, keesokan harinya pawai SD pun dilaksanakan, tentunya SDN Gayam tidak ketinggalan untuk mengikuti pawai. Dalam pawai ini, saya sangat takjub, ternyata selain kesenian jaranan, SDN Gayam menampilkan kesenian reog, dimana reog ini adalah milik SDN Gayam sendiri. Reog yang dimiliki SDN Gayam sangat indah dengan bulu merak asli, hanya saja ukurannya lebih kecil dari reog ponorogo. Saya benar-benar terpesona melihat reog yang ditampilkan SDN Gayam, terlebih lagi, hanya SDN Gayam yang menampilkan kesenian reog.

KKN di Desa Gayam ini memberikan pelajaran berharga kepada saya. Karena selain saya mengabdikan pada masyarakat dengan membantu kegiatan pembelajaran di TK,

saya juga belajar bagaimana cara agar sabar menghadapi anak-anak. Senyum manis anak-anak itu masih membekas dalam ingatan. Sapaan ramah warga Desa Gayam dan para guru TK masih terngiang-ngiang di kepala. Tiga puluh lima hari ternyata begitu singkat, selesai sudah pengabdian kami di Desa Gayam, dan melanjutkan pendidikan di UIN SATU tercinta. Kegiatan KKN ini telah memberikan sebuah kesempatan berharga bagi saya untuk mengenyam pendidikan di Desa Gayam.

## **Bagian 8: Menganyam Kenangan di Desa Gayam**

Oleh: Safitriani

Bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang beraneka ragam budaya. Keanekaragamannya meliputi perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi, dan lain-lain. Dalam masyarakat multikultural, ketegangan dan konflik sering muncul antar kelompok budaya dan memengaruhi keharmonisan hidup. Moderasi beragama dalam keberagaman dan peran masyarakat dalam mewujudkan perdamaian di Indonesia. Kehidupan multikultural membutuhkan pemahaman dan kesadaran lintas budaya, penghormatan terhadap perbedaan, pluralisme dan kemauan untuk berinteraksi secara adil dengan semua. Untuk itu diperlukan sikap moderasi beragama yang meliputi mengakui keberadaan pihak lain, bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan paksa. Peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan penyuluh agama sangat diperlukan untuk menyosialisasikan dan mengembangkan moderasi beragama masyarakat guna mewujudkan kerukunan dan kedamaian. Pantang beragama bukanlah hal yang baru saat ini, karena sebenarnya sudah lama. Di Indonesia juga terdapat

keragaman budaya, di mana seseorang tentu tidak merasa terasing dari perbedaan budaya lainnya.

Tema yang diambil dalam KKN gelombang kedua di UIN SATU (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) adalah moderasi beragama. Kali ini saya akan menuliskan pengalaman saya sekaligus pandangan saya terhadap KKN gelombang dua yang diselenggarakan oleh UIN SATU. Saya saat ini tengah memasuki semester 7 dengan kegiatan-kegiatan yang saya lakukan, salah satunya kegiatan KKN. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan masyarakat di suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di berbagai wilayah. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. KKN merupakan suatu kegiatan perkuliahan intrakurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial

mahasiswa serta membantu proses pembangunan. Yang dimaksud dengan pengabdian kepada masyarakat adalah pengalaman ilmiah, teknis dan seni yang dilaksanakan langsung oleh perguruan tinggi secara ilmiah dan kelembagaan, di mana masyarakat berhasil mengembangkan dan mengembangkan manusia dan kemajuan berdasarkan Pancasila untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan visi dan misi universitas, kami mahasiswa harus tinggal karena KKN membutuhkan waktu sebulan penuh untuk dilaksanakan.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi semester VII. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) yang saya lakukan berada di kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Gayam, Kecamatan Panggul. Seluruh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang ada di Desa Gayam berjumlah 57 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah anggota kelompok 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 2 (dua) yang berlokasi di Dusun Tlagi dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 19 orang

dengan jumlah laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang. Sejarah terbentuknya Desa Gayam menurut riwayat adalah adanya sebuah pohon besar yang bernama pohon Gayam. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan nama Desa Gayam sampai sekarang. Desa Gayam adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran atau pegunungan. Wilayah Desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut.

Desa Gayam memiliki visi dan misi untuk meningkatkan motivasi tenaga kerja atau masyarakat dalam bekerja. Visi dan misi dapat memudahkan masyarakat untuk memahami dengan jelas apa yang menjadi tujuan dari pekerjaannya. Oleh karena itu, visi dan misi dari sebuah desa sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat dalam bekerja dan mewujudkan tujuan atau visi dari desa. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Pemerintah Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek Tahun 2013 sampai tahun 2019 adalah "Menjalankan sistem pemerintahan yang terbuka, adil dan berkehendak dengan rakyat demi terlaksananya program

pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan secara menyeluruh". Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi pemerintah Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek Tahun 2013 s/d 2019 yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara mudah, murah dan cepat dengan didukung aparat pemerintah desa dan sarana prasarana yang memadai, melestarikan seni tradisional, seni modern dan seni budaya yang berbaur religi, mengoptimalkan peran pemuda sebagai pilar pembangunan di bidang sosial, keagamaan, olahraga dan seni budaya, meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mendorong dan meningkatkan rumah industri, hasil perkebunan dan pertanian serta tumbuhnya usaha baru, dan meningkatkan pembangunan dan perbaikan infrastruktur di desa.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh saya dan rekan-rekan anggota kelompok Gayam 2 (dua) sangat beragam dan memiliki tantangan masing-masing. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang kami laksanakan untuk menegakkan nilai keagamaan di desa Gayam. Hal ini diperkuat dengan kegiatan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, seperti rutin menyelenggarakan kegiatan belajar Alquran di Taman Pendidikan Alquran (TPQ), mengadakan

lomba keagamaan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), belajar hadrah, dan lain-lain.

Setelah semua kegiatan ini berakhir, kegiatan seperti bercocok tanam dan mengajar mulai berhenti. Kami memiliki kegiatan KKN selama sebulan penuh dan waktu yang diberikan oleh pihak kampus akan segera berakhir. Sedih mulai melanda kami dan masyarakat Desa Gayam. Desa Gayam adalah kampung halaman yang akan kita kunjungi suatu saat nanti. Silaturahmi, kekeluargaan, gotong royong dan keramahan akan menjadi kenangan tak terlupakan yang tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih kepada Desa Gayam karena telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada kelompok kami. Ini adalah pengalaman yang tidak bisa Anda dapatkan di tempat lain. Pengalaman tinggal di Desa Gayam akan membantu kita kedepannya dalam hal sosialisasi masyarakat dan kehidupan sosial selanjutnya. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama KKN yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama saya digabung dengan prodi yang berbeda ke dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika KKN sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan

yang erat. Moderasi dalam beragama akan menciptakan sikap toleransi. Toleransi beragama yang dipraktikkan dalam pikiran menciptakan dan memunculkan sikap persatuan, meski mengakui perbedaan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan sikap toleransi kepada orang lain, kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak dan bahwa keputusan dapat diambil sesuai dengan keinginannya, serta menanamkan efek negatif pada diri sendiri yang akan timbul dari intoleransi. KKN ini memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan di samping diharapkan terbentuknya sikap dan rasa cinta serta tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat desa.

# **Bagian 9: Akulturasi Masyarakat Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek**

Oleh: Neneng Safitriani

Perkenalkan nama saya Neneng Safitri, seorang mahasiswi di salah satu universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, saya mahasiswi semester 7 dan pada semester ini kampus saya mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Adapun manfaat dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini yaitu pertama bisa terjun langsung ke masyarakat, yang kedua pembuktian diri, dan yang ketiga relasi semakin banyak. Kebetulan saya ditempatkan di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

Desa Gayam adalah sebuah perkampungan yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Suparli. Desa Gayam salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah dataran atau pegunungan. Wilayah Desa Gayam sendiri berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut. Luas wilayah Desa Gayam mencapai

2.6999.360 m<sup>2</sup>. Di Desa Gayam terdapat tiga dusun, yang pertama Dusun Jati, yang kedua Dusun Tlagi, dan yang ketiga Dusun Krajan. Untuk batas wilayah Desa Gayam yaitu sebelah utara Desa Kertosono, sebelah timur Desa Panggul, sebelah selatan Desa Wonocoyo dan sebelah barat Desa Karangtengah. Sejarah asal-usul terbentuknya Desa Gayam menurut riwayat adalah adanya sebuah pohon besar yang bernama pohon Gayam. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan nama “Desa Gayam” sampai sekarang. Di Desa Gayam terdapat sekolah dasar negeri dan taman kanak-kanak yang terletak di Dusun Tlagi. Dengan adanya sekolah di Desa Gayam tersebut memudahkan anak-anak di Desa Gayam untuk meneruskan pendidikan formal maupun pendidikan agama sekaligus, dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan hanya yang berdomisili asli dari Desa Gayam, tetapi dari berbagai daerah yang berasal dari lingkup Kabupaten Trenggalek dan luar Kabupaten Trenggalek. Melalui sekolah yang berada di Desa Gayam tersebut anak-anak juga diajarkan bagaimana tata cara beradab yang baik kepada orangtua, guru-guru, teman-teman serta seluruh masyarakat, dan tata cara beribadah dan mengaji dengan baik dan benar. Di Desa Gayam juga terdapat

tiga masjid dan beberapa musala yang rata-rata penduduknya 100% beragama Islam.

Tepat pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022, saya bersama teman teman kelompok berangkat menuju Desa Gayam, kami menempuh perjalanan dari rumah ke Desa Gayam kurang lebih 2,5 jam. Di sepanjang jalan saya sangat menikmati perjalanannya dengan pemandangan yang indah, alami dan hawa sangat sejuk. Sebelum memasuki Desa Gayam terlebih dari itu saya melewati beberapa desa dan beberapa kecamatan ketika saya mengamati Desa Gayam ini memang kawasan desa tersebut bisa terbilang sangat ramai. Sesampainya kami di lokasi kami tidak langsung menuju ke posko, kami masih menunggu Bapak Suparli selaku kepala desa Gayam untuk mengarahkan dimana posko tempat kami menginap, setelah menunggu beberapa saat akhirnya kami mendapatkan posko, untuk yang putri ditempatkan di Dusun Tlaji dan untuk yang putra ditempatkan di Dusun Krajan. Setelah itu kami menuju ke posko masing-masing, lalu kami menata barang-barang bawaan masing masing, selesainya menata barang saya bersama teman-teman berbincang-bincang supaya bisa lebih dekat dengan satu sama lain hingga kami lupa waktu, dan akhirnya saya bersama teman-teman merasa sangat kelaparan. Lalu kami memasak untuk yang

pertama kalinya sebagai makan malam, selesai makan malam kami membagi jadwal piket memasak untuk hari besok dan seterusnya selama menjalani KKN ini.

Selama saya menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan lebih, kami mahasiswa dan mahasiswi menjalankan acara-acara tersebut dengan izin yang sudah terkonfirmasi oleh pihak Desa Gayam yaitu perangkat Desa Gayam dan kepala Desa Gayam yang sudah menyuguhkan kami sektor-sektor untuk kami bisa jadikan sebagai proker (program kerja) yang sudah dirangkai oleh divisi-divisi yang ada di kelompok saya. Dan terimakasih banyak untuk Bapak Suparli selaku kepala desa di Desa Gayam serta warga-warga di Desa Gayam yang sudah menerima kami dengan sangat baik dan ramah. Kami sebagai mahasiswa yang menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berlangsung selama akhir bulan Juli hingga akhir bulan Agustus akan menjalankan proker (program kerja) kami dengan baik dan sesuai arahan serta kebijakan dari LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat).

Pada kesempatan kali ini saya akan membahas tentang “Akulturasi Masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek”. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul di mana suatu kelompok manusia

dengan unsur dari suatu kebudayaan asing, kebudayaan asing itu akan diterima lambat laun dan dapat diolah atau bisa saja berjalan bersama dengan seiringnya waktu dan bisa dilihat lagi, lalu diproses agar kebudayaan tidak hilang unturnya dari kebudayaan yang baru masuk pada wilayah tersebut. Beberapa anak dari kelompok kami melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh di Desa Gayam ini, salah satunya adalah mewawancarai Bapak Sigit selaku ketua Karang Taruna Desa Gayam. Mengenai wawancara kali ini saya membahas tentang kebudayaan yang ada di Desa Gayam, karena saya ingin mengetahui di Desa Gayam ini ada kebudayaan apa saja, waktu itu kelompok saya mewawancarai Bapak Suparli kepala Desa Gayam mengenai keagamaan. Untuk warga di Desa Gayam ini mayoritas warganya rata-rata atau sebagian besar menganut agama Islam dan 95% warganya mengarah kepada NU (Nahdlatul Ulama'), 5% warganya mengarah kepada Muhammadiyah. Setiap satu minggu sekali warga di Desa Gayam melakukan kegiatan keagamaan yang bersifat rutin yaitu yasinan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Di Desa Gayam ini juga ada organisasi keagamaan seperti IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'), Fatayat (Organisasi Pemuda atau Perempuan Muda Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah), Anshor, dan

Banser. Di Desa Gayam juga terdapat beberapa seni kebudayaan yaitu seni reog, seni jaranan, dan seni hadroh. Untuk potensi wisatanya karena Gayam adalah desa yang paling kecil wilayahnya dari pada desa lain yang ada di kecamatan panggul, warga belum bisa membangun wisata di sekitar Desa Gayam selain itu juga terdapat kendala seperti kurangnya anggaran untuk pembangunan. Sebenarnya di Gayam sendiri terdapat sumber mata air, namun pihak desa kesulitan mengembangkannya. Hal ini dikarenakan sebagian tanah yang ada di sumber merupakan milik warga sekitar. Jadi mau tidak mau, untuk sementara waktu sumber mata air tersebut belum bisa dikembangkan. Akan tetapi di Desa Gayam ini memiliki makanan khas yang hanya bisa dibuat oleh warga Desa Gayam, makanan khas tersebut yaitu berondong ketan. Dengan adanya beberapa seni kebudayaan tersebut maka perlu dipelihara dan dilestarikan supaya tidak luntur dan hilang terbawa oleh zaman. Oleh karena itu perlu adanya upaya mengenai pelestarian akan seni kebudayaan tersebut agar tetap terjaga keberadaannya sampai nanti.

## **Bagian 10: Tingkat Antusiasme Masyarakat Desa Gayam dalam Merayakan Kegiatan Peringatan**

Oleh: Wahyu Oky Budianto

Peringatan hari kemerdekaan merupakan momen yang pasti diperingati sebagai bentuk menghormati lahirnya bangsa Indonesia sebagai negara yang merdeka pada 17 Agustus 1945 silam. Tepat pada tahun 2022 ini Indonesia memperingati kemerdekaan Indonesia yang ke-77. Peringatan hari kemerdekaan sudah tak asing lagi dengan berbagai acara yang diadakan oleh masyarakat, mulai dari upacara pengibaran bendera merah putih sampai dengan lomba-lomba dan acara lain yang sifatnya mempererat kebersamaan. Dengan diadakannya berbagai banyak acara dapat mempererat kebersamaan dan persaudaraan sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Salah satunya adalah di Desa Gayam yang berlokasi di Kecamatan Panggul ini, tempat kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Meskipun Desa Gayam termasuk desa yang relatif kecil, tetapi untuk peringatan hari Kemerdekaan tak kalah hebat dengan desa-desa lainya di Kecamatan Panggul. Soal solidaritas masyarakatnya, Desa Gayam sudah tidak diragukan lagi, berdasarkan pengalaman kami selama berada

di sini. Selain terkenal dengan solidaritasnya yang solid, masyarakat di sini juga ramah terhadap siapapun tamu yang datang di desa termasuk kami mahasiswa KKN.

Peringatan hari kemerdekaan di Desa Gayam dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan akhir Agustus. Berbagai macam acara dirangkai sedemikian mulai dari lomba antar desa, lomba antar RT, lomba antar sekolah tingkat SD sampai SMA. Jika boleh dikatakan setiap harinya selama Agustus, di Gayam pasti ada acara entah itu lomba atau hanya acara hajatan peringatan hari kemerdekaan, kami pun juga pasti diundang dan ikut berpartisipasi dalam rangka berbaur dengan warga. Salah satu acara yang tidak mungkin semua desa mengadakannya yaitu malam tirakatan. Malam tirakatan digelar pada setiap pada tanggal 16 Agustus malam atau warga menyebutnya malam 17 Agustus. Kenapa saya bilang acara ini unik adalah karena tidak di semua desa ada, sebagai contoh di desa tempat tinggal saya sendiri tidak ada acara malam tirakatan. Malam tirakatan di Desa Gayam ini dimulai dengan sambutan-sambutan oleh pejabat desa, terkhusus bapak kepala desa, kemudian dilanjutkan dengan istigash dan tahlil lalu ditutup dengan mauizah khazanah. Tujuan diadakan malam tirakatan ini adalah untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang dan

berkorban untuk Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Selain itu juga sebagai sarana doa bersama mendoakan para pahlawan serta ajang silaturahmi masyarakat untuk membangun rasa persaudaraan dan solidaritas. Menurut kepala desa Gayam yaitu Bapak Suparli mengungkapkan bahwa acara tirakatan ini merupakan acara tahunan yang harus ada setiap malam 17 Agustus karena acara ini penting sebagai sarana silaturahmi juga sebagai salah satu cara menghormati jasa para pahlawan. Selain itu, dalam acara tirakatan ini juga dilakukan penyerahan hadiah berupa seekor kambing dalam rangka lomba kebersihan antar desa. Lomba kebersihan ini diadakan bukan hanya untuk lomba antar desa saja, tetapi juga untuk mengikuti program penilaian *for clean* yaitu kebersihan desa. Dalam rangka mengikuti *for clean*, Desa Gayam berinovatif membuat sebuah program bank sampah yang terletak di Dusun Krajan RT 03. Program Bank sampah ini sudah mulai berjalan seperti pemungutan sampah dari rumah-rumah warga kemudian ditampung di bank sampah. Namun karena adanya keterbatasan tempat, saat ini bank sampah hanya menampung sampah non organik yang dapat dijual seperti botol plastik, kardus bekas, dan barang bekas lainnya. Sedangkan untuk sampah organik masih diolah sendiri oleh warga di rumahnya masing-masing. Hal

ini dikarenakan di Desa Gayam sendiri belum ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga belum bisa menghandel sampah organik. Namun beberapa warga sudah mencoba untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk di dalam drum-drum besar, namun ini masih dalam tahap percobaan dan belum dilakukan secara masal. Mungkin kedepanya jika percobaan ini berhasil, situasi dan kondisi juga memadai, pembuatan pupuk organik akan dilakukan secara masal.

Lomba ronda *thetek* menurut kami merupakan lomba yang unik. Ronda *thetek* adalah lomba membunyikan alat musik kentongan dari bambu dan juga bisa dipadukan dengan alat musik tradisional lain seperti bedug, drum bekas, dan lain-lainnya. Lomba tetek juga dipadukan dengan pakaian adat atau pakaian kreasi dari warga sendiri. Untuk lomba tetek kemarin di desa Gayam di ikuti oleh 47 peserta dari berbagai RT dan dusun. Lomba tetek dilakukan pada malam hari dimulai pada waktu setelah Isya' dan baru selesai pada jam 12 malam. Antusiasme masyarakat patut untuk diacungi jempol karena sangat ramai mulai dari peserta rondo tetek dan penonton pun juga sangat antusias melihat kreatifitas lomba rondo tetek terlihat dari kerumunan warga yang mengular sepanjang jalur rondo.

Peringatan hari kemerdekaan pasti familiar dengan yang namanya karnaval atau pawai. Pasti di setiap daerah mengadakan karnaval dengan berbagai kreativitasnya masing-masing. Kebetulan desa Gayam ini salah satu desa yang sangat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan karnaval ini. Di desa Gayam ini karnaval sangat banyak kategori mulai dari karnaval PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan kategori RT maupun desa. Karnaval ini dilakukan dalam lingkup kecamatan se-Panggung oleh karena itu peserta sangat banyak sehingga karnaval di adakan setiap jenjang dalam beberapa waktu yang menjadikan setiap hari dalam bulan Agustus ramai akan kegiatan karnaval. Karnaval ini tidak hanya untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan tapi juga dijadikan sebagai ajang kompetisi sehingga setiap peserta berlomba-lomba menampilkan kreativitas nya agar mendapatkan juara. Penampilan-penampilan peserta sangat bagus dan menarik mulai dari berpakaian adat, menampilkan kesenian jawa dan masih banyak lagi. Beberapa waktu lalu ada juga karnaval sepeda hias yang juga menunjukkan kreativitas warga desa Gayam ini sangat bagus.

Di desa gayam tidak hanya peringatan hari merdeka 17 Agustus saja yang diperingati dengan meriah namun PHBI

(Peringatan Hari Besar Islam) juga diperingati dengan meriah karena di desa ini mayoritas 98% adalah muslim dan sisanya adalah non muslim, Namun warga non muslim disini mayoritas adalah warga pendatang ungkap Kepala Desa saat kami melakukan wawancara terkait dengan moderasi beragama di desa Gayam. Salah satu bentuk Peringatan Hari Besar Islam adalah setiap dusun atau RT melakukan kegiatan Suroan. Suroan adalah kegiatan menghormati pergantian tahun baru islam 1 Muharram yang di dusun Krajan ini berupa istighosah dan tahlil yang diteruskan dengan pengajian oleh warga setempat. Suroan ini juga merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang mungkin dikemas dengan konsep berbeda setiap tahun. Dengan adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat disini sangat solid dan kekeluargaan yang sangat erat sekali.

Adat istiadat dan budaya di desa Gayam terjaga dan tetap lestari di era sekarang yang menunjukkan bahwa masyarakat peduli terhadap budaya. Banyak sekali kesenian yang masih ada seperti ronda tetek, kesenian jaranan Turonggoyakso, dan hadrah. Kesenian ini rutin setiap beberapa hari dilakukan pelatihan dan momen-momen tertentu akan di tampilkan dalam sebuah acara maupun lomba-lomba.

Menurut saya, Desa gayam merupakan desa yang sangat bagus mulai dari sistem pemerintahan yang sistematis, masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan apapun meski mungkin juga tetap ada perbedaan-perbedaan namun itu semua dapat melebur menjadi satu kesatuan sehingga terjalin kekeluargaan yang sangat erat.

Semoga tulisan yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi selama menjalani KKN di desa Gayam ini dapat menjadi gambaran betapa bagus dan indah nya desa Gayam ini. Terakhir, semoga tulisan yang hanya beberapa kata ini dapat menjadi kenangan dan karya yang hanya bisa ditulis sekali seumur hidup.

## **Bagian 11: Cerita KKN Bumi Gayam**

Oleh: Muhammad Bintang Badrus Zaman

KKN, kata KKN pasti tidak asing dikalangan para mahasiswa. KKN atau Kuliah kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa aktif sebagai persyaratan kelulusan mereka. Bulan Juli, bulan yang ditunggu oleh para mahasiswa yang akan menempuh persyaratan tugas akhir skripsi yaitu Pelaksanaan KKN. KKN Reguler Multisektoral kali ini tersebar di lima kecamatan yaitu Pagerwojo, Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul yang terbagi menjadi 113 kelompok mahasiswa. KKN reguler Multisektoral ini dilaksanakan selama 38 hari sejak tanggal 21 Juli 2022 sampai 28 Agustus 2022. KKN di Bumi Gayam, Kecamatan Panggul dibagi menjadi tiga kelompok mahasiswa yang terdiri dari 19 orang. Penulis sendiri berada di kelompok dua dari tiga kelompok yang berada di Gayam.

Kegiatan survei berguna untuk mengetahui tempat yang akan dimasuki oleh kami, para mahasiswa KKN. Survei ini sebagai penentu pertama dalam menyusun apa yang akan kami lakukan selama kegiatan KKN. Survei di Bumi Gayam, Kecamatan Panggul yang dilakukan oleh dua mahasiswa sebagai perwakilan kelompok untuk mengetahui medan perjalanan untuk sampai ke lokasi KKN dan potensi Bumi

Gayam. Berawal dari medan perjalanan berliku-liku dan naik turun serta berpasir memicu adrenalin siapa saja yang melintasi medan tersebut. Banyak peristiwa yang tidak diinginkan terjadi karena kurangnya konsentrasi dan pengalaman dalam melintasi medan tersebut. Sehingga ada banyak kasus kecelakaan dari berbagai pihak, bahkan dari mahasiswa KKN itu sendiri. Peristiwa seperti itu dapat dicegah apabila semua pihak dapat meningkatkan kehati-hatian dan tetap konsentrasi kepada medan yang dilintasi.

Selanjutnya sumber mata air Beji sebagai potensi wisata di Bumi Gayam dengan keadaannya yang masih alami penuh dengan pepohonan asri serta adanya pohon Gayam sebagai ikon bumi Gayam itu sendiri. Bapak Suparli, selaku Kepala Desa Gayam, mempunyai rencana untuk membangun sebuah kolam pemandian di sekitar sumber mata air tersebut. Kolam pemandian tersebut akan menjadikan Bumi Gayam sebagai destinasi wisata air dengan Pohon Gayam sebagai ikon khas Bumi Gayam. Kolam pemandian tersebut akan jadi kolam pertama yang ada di Kecamatan Panggul, bila Kolam pemandian tersebut bisa terealisasi. Selain itu, Bapak Suparli juga mempunyai rencana pembangunan kolam pemancingan ikan yang berada dibelakang Balai Desa Gayam. Rencananya, kolam pemancingan tersebut nanti akan dijadikan sebagai

tempat ajang lomba pemancingan ikan atau sebagai tempat warga sekitar untuk mengistirahatkan pikiran dari lelahnya kegiatan sehari-hari. Selain pembangunan kolam pemancingan ikan, ada rencana pembangunan Gedung Olahraga atau GOR yang diadakan di lahan belakang Balai Desa tersebut. Rencananya GOR tersebut digunakan sebagai pusat aktivitas dalam olahraga bagi warga sekitar bahkan bisa menjadi pusat olahraga bagi warga Kecamatan Panggul, mengingat pembangunan GOR tersebut menjadi yang pertama dan keberadaan lokasi Bumi Gayam yang termasuk di tengah-tengah daerah panggul. Dari kedua rencana tersebut, nantinya akan ada proyek pembangunan yang terealisasi di lahan belakang Balai Desa tersebut.

Pemberangkatan mahasiswa KKN ke lokasi diawali dengan pembekalan dari kampus dan pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan atau biasa disebut sebagai DPL. Setelah melewati serangkaian pembekalan dan persiapan yang matang, mahasiswa menuju ke lokasi KKN sesuai dengan pembagian yang diberikan dari kampus. Mahasiswa KKN Bumi Gayam melakukan pemberangkatan yang telah disepakati bersama pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Pada hari itu juga banyak mahasiswa yang juga ikut melakukan pemberangkatan ke lokasi KKN mereka masing-masing.

Pemberangkatan kelompok 1,2, dan 3 dilakukan pada hari yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Kelompok 2 sendiri melakukan pemberangkatan pukul 10:00 WIB dari Tulungagung. Banyaknya barang bawaan untuk keperluan selama kegiatan KKN mengharuskan mahasiswa mencari jasa transportasi untuk mengangkut barang-barang tersebut. Perjalanan dari Tulungagung ke Panggul memakan waktu selama kurang lebih tiga jam secara berombongan. Perjalanan terbilang lancar dan sukses karena tidak ada peristiwa yang tidak diinginkan terjadi. Sesampainya di Panggul kami diarahkan langsung ke Balai Desa Gayam untuk diberikan pengarahan dan tempat untuk lokasi menginap. Setelah barang-barang sudah diturunkan dan ditata rapi, kami melakukan rapat bersama kelompok lain untuk mendiskusikan kegiatan selama KKN berlangsung.

Pembukaan KKN, sebuah kegiatan yang wajib ada dalam mengawali pelaksanaan KKN di manapun tempatnya. Pembukaan KKN berisi serangkaian acara sekaligus meminta izin secara formal kepada pemilik setempat serta memberitahu kepada masyarakat sekitar bahwa ada kegiatan KKN di desa tersebut. Tanda dibukanya kegiatan KKN di Bumi Gayam ditandai dengan pemukulan Gong oleh Bapak Suparli selaku kepala desa Gayam. Pembukaan KKN di Bumi

Gayam dilaksanakan di Balai Desa Gayam pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 10:00 WIB. Lokasi Balai Desa Gayam sangat terjangkau karena dekat dengan jalan raya dan tidak jauh dari Kecamatan Panggul. Pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh para perangkat Desa Gayam, masyarakat Desa Gayam, dan Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap kelompok. Kegiatan pembukaan tersebut berjalan dengan lancar, hanya saja ada keterlambatan salah satu Dosen Pembimbing Lapangan yang menjadi perwakilan untuk melakukan sambutan dikarenakan adanya ban bocor pada kendaraan yang dikendarai oleh beliau, sehingga digantikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang lain.

Rapat Pembahasan Kegiatan KKN, Rapat pembahasan merupakan hal yang wajib untuk menyamakan satu visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan KKN. Dalam rapat membahas bahan-bahan yang dibawa pada awal survei dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Hasil dari rapat tersebut berupa program kerja setiap divisi, seperti Divisi Beragama mempunyai program kerja mengadakan lomba dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, mengadakan pengajian dalam rangka peringatan Hari Besar Islam, dan mengabdikan di TPQ setempat. Selanjutnya Divisi Pendidikan mempunyai program kerja

pengabdian kepada instansi pendidikan setempat, melatih hadrah anak-anak setempat dan mengadakan program seminar guna membangkitkan ketertarikan anak-anak setempat kepada pendidikan. Selanjutnya Divisi Ekonomi mempunyai program kerja membantu menangani permasalahan yang ada di UMKM Bumi Gayam. Selanjutnya Divisi Kesehatan dan Lingkungan mempunyai program kerja pengabdian di Posyandu, mengadakan senam rutin bersama, dan mengadakan penanaman bibit pohon. Selanjutnya Divisi Publikasi mempunyai program kerja membuat website untuk memberikan kabar terbaru terkait kegiatan selama KKN, ikut membantu dalam mengoperasikan website Bumi Gayam, dan berkolaborasi dengan divisi yang lain terkait desain.

Kegiatan Agustusan, pelaksanaan KKN kali ini bertepatan dengan bulan Agustus dimana dalam bulan tersebut terdapat satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia yaitu Hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di samping program kerja yang tetap dilaksanakan, mahasiswa KKN juga turut serta dalam memeriahkan serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti para mahasiswa KKN di Bumi Gayam yang ikut membantu dalam memeriahkan Hari kemerdekaan

tersebut dengan ikut melatih gerak jalan untuk lomba bulan Agustus, ikut serta dalam mempersiapkan kebutuhan dan mendampingi pawai, dan ikut dalam tradisi rutin yang diselenggarakan desa dalam rangka menyambut hari kemerdekaan.

Kejadian-Kejadian tak terduga, banyak kejadian tak terduga selama masa KKN berlangsung baik itu senang, susah, sedih, cinta, bahkan horor sekalipun. Kejadian tersebut juga dialami oleh penulis seperti dalam Perayaan Hari Besar Islam karena banyaknya miskomunikasi antara penulis dengan para panitia yang lain sehingga banyak kekurangan yang ditimbulkan dalam acara tersebut, tetapi kekurangan tersebut bisa ditutupi berkat panitia yang lain. Selain itu, dalam rapat evaluasi penulis mendapat banyak kritikan dari teman-teman mahasiswa KKN satu desa sehingga penulis mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari kritikan tersebut dan penulis menjadikan kritikan tersebut sebagai batu loncatan untuk meraih tempat yang lebih baik. Selain itu, ada kisah horor yang terjadi pada salah satu posko putri, dimana ada beberapa mahasiswi yang mengalami kesurupan. Selain itu, ada beberapa dari teman penulis yang mengalami fase di mana ada cinta yang bersemi bumi KKN. Ya, seperti itulah lika-liku kegiatan selama KKN. Penulis berharap

dengan adanya KKN ini bisa menjadikan semua mahasiswa mendapatkan pelajaran berharga dan pengalaman yang berkesan.

## **Bagian 12: KKN 2022 Tanpamu, KKN ku sendu**

Oleh: Rikanda Armavina Ardiana

Ternyata benar kata orang, KKN adalah kegiatan paling seru untuk para mahasiswa, ceritanya, kisahnya, kenangannya dan tidak lupa kesedihan yang ada di dalamnya. Suka duka KKN adalah cerita yang akan melegenda sepanjang masa, mengakar sampai ke anak cucu. Ya, karena di mana lagi kita bisa bertukar cerita, dan pengalaman dalam waktu yang singkat namun bermakna. 35 hari rasanya masih saja kurang, sedangkan rasa kekeluargaan sudah dirasakan sejak pertama kali bertemu. Kata Ocan Siagian "kisah ini berawal dari Instagram", tapi kataku "kisah ini berawal dari KKN". Dulu sempat ada doa yang kuperdebatkan dengan Tuhan tentang mengapa aku tidak terdaftar dalam KKN gelombang 1 sedangkan teman-teman kelasku berhasil menembus tautan pendaftaran yang telah disediakan. Ternyata Tuhan punya rencana yang lebih indah, KKN gelombang 2 adalah KKN impian para mahasiswa yang benar-benar ingin merasakan KKN sesungguhnya. Terjun ke masyarakat secara langsung dan ditempatkan di tempat yang lumayan cukup jauh. Lucunya jarak rumah ke tempat KKN ku sekitar lima jam perjalanan, tentu jarak tersebut sangat

jauh bagi anak ibu yang sedikit manja ini. Kata ibu “tidak perlu pulang, yang penting uangnya pasti datang”, kabar menggembirakan bukan?

Hari demi hari berlalu, sampai ke minggu pertama aku berada di sini, di desa yang sama sekali belum pernah aku dengar sebelumnya, Gayam, Panggul, Trenggalek. Desa paling kecil se-Kecamatan Panggul. Desa yang asri, dikelilingi pegunungan dan juga pantai, sedikit terkejut ketika jarak desa ke pantai yang cukup dekat, 5-10 menit saja. Aku yang berasal dari pegunungan, setiap hari hanya melihat pohon dan hewan liar, merasa ada pemandangan baru yang indah dan menakjubkan. Bukan tidak pernah ke pantai, tapi bisa di hitung dengan 1 tangan 5 jari saja. Selain dengan keadaan geografisnya, desa Gayam adalah desa yang menyenangkan. Masyarakatnya, wisatanya, dan budayanya yang beraneka ragam. Rasa syukur terus menjalar dalam setiap perjalanan, syukur kesehatan, tempat yang nyaman, teman-teman kelompok KKN umumnya, dan kelompok Gayam 2 khususnya. Tanpa mereka mungkin KKN ku akan hampa, akan merasa kosong dan tak memiliki kesan yang menyenangkan. Dari pertama kali sampai, kami sudah menceritakan banyak hal, mengenal satu sama lain dan menemukan banyak karakter dari masing-masing. Kata salah

satu temanku “kita seperti sudah kenal 10 tahun”, jargon kelompok kami ketika kita bercanda yang memiliki frekuensi sama.

Masuk ke Minggu kedua, sudah menemui beberapa kegiatan yang harus kami lakukan, dengan program kerja yang sudah didiskusikan. Kali ini kami di bagi menjadi tiga kelompok yang tersebar di desa Gayam, tiga kelompok ini menempati tiga dusun yang berbeda yaitu di Jati, Tlagi, dan Krajan. Pembagian divisi pun juga sudah direncanakan dan dibagi sesuai dengan kemampuan masing masing. Kami memiliki lima divisi yaitu; Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi sosial budaya dan keagamaan, Divisi kesehatan dan lingkungan, Divisi ekonomi, dan Divisi Publikasi. Dengan demikian kami berharap bahwa program kerja yang kami rencanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kali ini aku menjadi pengurus harian dari divisi ekonomi, berharap bahwa kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat untuk orang-orang sekitar khususnya masyarakat Gayam. Ada beberapa kegiatan yang kami rencanakan seperti melakukan survei UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), belajar proses produksi UMKM, membantu pemasaran UMKM melalui media *online* dan mengikuti kegiatan bazar yang ada di desa Gayam sebagai bentuk pengabdian kita dari divisi

ekonomi. Di desa Gayam sendiri banyak UMKM yang sudah berdiri sejak lama, seperti sale pisang, kerupuk umal-umil, mebel dan juga berondong ketan yang menjadi ikon dan makanan khas yang dapat dijadikan sebagai wisata kuliner desa Gayam.

Kegiatan KKN adalah hal yang belum pernah kulakukan sebelumnya, seperti membantu kegiatan produksi UMKM sale pisang. Di mana aku bisa belajar bagaimana proses pembuatan sale pisang, dari mengupas sampai siap dikemas. Benar kata orang bahwa belajar tidak hanya harus dari buku, namun juga bisa juga dari hal lain, kata pemilik produksi sale pisang beliau belajar pembuatan sale pisang ketika beliau menjadi salah satu karyawan di sebuah tempat usaha yang pada akhirnya membuat ibu Sumarseh pendiri dan pemilik rumah produksi sale pisang merasa bahwa di desa Gayam belum memiliki potensi produksi sale pisang. Sehingga sale pisang tersebut merupakan satu-satunya yang berada di desa Gayam. Yang lebih membuatku bangga adalah bahwa pemasaran sale pisang sudah sampai ke pasar internasional. Terlepas dari bagaimaimana perjuangan sang pemilik dalam memasarkan produknya namun hal tersebut sudah menjadi suatu hal yang dapat di jadikan sebagai sebuah prestasi yang patut dibanggakan. Berikut juga dengan

UMKM lainnya, selain sale pisang juga ada berondong ketan. Sebuah olahan dari ketan yang disangrai dan dijadikan makanan ringan khas Gayam. Berondong ketan juga merupakan potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan. Pengolahan dengan cara yang tradisional dan hanya bisa dilakukan ketika menerima pesanan saja, tapi jangan salah, per hari produksi berondong ketan pun sudah sangat melimpah.

Terlepas dari kegiatan divisi yang ku tempati, di sini kami diharapkan mampu membantu kegiatan lainnya seperti mengajar SD, TK dan juga mengajar TPQ. Desa Gayam sendiri mayoritas penduduknya adalah Islam. 95% dari warganya adalah Islam Nahdlatul Ulama, artinya sangat beriringan dengan kampus kita yaitu kampus dakwah dan peradaban. Sama seperti Islam *Kejawen* pada umumnya, desa Gayam masih menjunjung kegiatan bulan Muharam atau biasa disebut *Suroan* yang bertepatan dengan kedatangan kami di sini, kegiatan *Suroan* di desa Gayam dilaksanakan dengan adat dan kebudayaannya seperti melakukan kenduri, dan lainnya. Tentu saja hal tersebut menjadi momen yang langka untuk para mahasiswa, dapat menyaksikan kegiatan yang bertepatan dengan bulan Muharam dan juga Bulan Agustus. Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di sini, seperti lomba-lomba misalnya. Ya, cukup melelahkan bagi

kami para penggemar kasur dan tempat tidur. Selalu saja banyak kata-kata yang keluar dari mulut kami, tentang keluhan selepas melakukan kegiatan. Tapi itu semua terbayar dengan canda tawa teman-teman yang bak sihir, dengan mudahnya mengalihkan lelah menjadi sumringah.

Diluar kegiatan yang melelahkan tentu banyak hal-hal tak terduga seperti jatuh cinta dan putus cinta. Hal lumrah untuk sebagian anak muda. Masalah hati yang tidak ada habisnya. Perbincangan yang hangat dan pembahasan yang wajib teramat sangat. Suatu hal yang dapat merubah tawa menjadi duka dan duka menjadi tawa. Ada yang tiba-tiba menangis, ketika ditanya, jawabnya “aku berantem sama mas” sedikit memejamkan mata untuk kaum jomlo yang tiap hari bertengkar dengan harapan. Pun tentu saja ada kisah dibalik cerita kuliah kerja nyata, cinta lokasi, kisahku bersemi di KKN. Bukan aku, tapi kalian. Semoga kisah kalian melegenda sampai penutupan KKN usai dan berlanjut sampai ke tahap yang lebih matang. Katanya “oleh-oleh dari KKN”. Lucu rasanya mendengarkan dan menjadi saksi dari kisah kasih kawan yang baru saja berkenalan. Tidur bersebelahan, makan, minum, dan segala aktivitas dilakukan bersama-sama. Mungkin hal tersebut yang membuat kita merasa sangat dekat dan nyaman. Sehingga bercerita pun seperti tidak ada

habisnya. Bangun tidur, sebelum tidur pasti diiringi dengan “*guys*, mau cerita”. 14 perempuan yang hebat dan keren. Semoga kita dipertemukan lagi nanti dalam pertemuan yang baik dan menyenangkan.

Suka duka kita lalui bersama selama 35 hari. Ada yang pintar memasak, pintar menyanyi, pintar akademik, pintar menanak nasi, pintar membuat keributan, dan pintar-pintar lainnya. Ini ceritaku, cerita yang akan kusimpan dan kukenang dengan senyuman. Tidak lupa selain 14 wanita perkasa tapi gamon (gagal *move on*), yang bisa angkat gas dan galon, ada juga lima laki-laki yang datang hanya pada saat makan. Lucu, mereka pendiam, namun pintar. Segala sesuatu pasti kami diskusikan, dengan penuh emosi para wanita berbicara, dan dijawab dengan penuh ketenangan, tidak lupa dengan gaya khas mereka yang menyiapkan segudang kesabaran. Mungkin dalam benak mereka “susah juga menghadapi 14 wanita yang sama”, sama-sama suka berbicara tanpa makna. Ya, namanya juga wanita. Terlepas dari itu semua, kerap kali aku merasa sedih ketika hari demi hari berlalu, seperti kata pepatah bahwa di balik pertemuan pasti ada perpisahan. Mana mungkin aku tidak merindukan kalian, sedang 35 hariku, kuhabiskan bersama dengan penuh makna. Tidak lupa dengan jajanan batagornya, hampir setiap

hari datang ke pugasera, hanya demi batagor, “batagor *is our life*”. Sayangnya kita harus segera kembali, menjadi mahasiswa pengejar skripsi, selepas itu mengejar sesuatu yang lain lagi. Semoga apa yang kita kejar, akan segera terwujud dan segera terlaksanakan. Terima kasih KKN 2022, terima kasih Gayam, terima kasih kawan-kawan.

## **Bagian 13: Kisah Kasih KKN Awalnya Ogah, Lama-lama Betah?**

Oleh: Listia Lailiatul Agustina

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat suatu daerah tertentu dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kegiatan KKN merupakan perwujudan dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap mahasiswa perguruan tinggi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan KKN karena kegiatan selama kuliah tidak hanya tentang mengerjakan tugas, namun para mahasiswa juga wajib terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat. KKN mengajarkan para mahasiswa untuk memiliki keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, KKN sendiri mengharuskan mahasiswa untuk menyelesaikan program-program kerja sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan hal tersebut tentu saja harus dengan dukungan serta kerja sama dengan warga masyarakat sekitar. Tujuan lain dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian pada diri mahasiswa terhadap masyarakat, melatih bersosialisasi,

kemandirian, serta rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Salah satu jenis KKN pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) gelombang 2 merupakan KKN reguler multisektoral yang dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli 2022 pada lima tempat di wilayah Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Lima tempat tersebut terdiri dari Kecamatan Pagerwojo di Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, serta Kecamatan Panggul di Kabupaten Trenggalek. KKN merupakan program dari LP2M yang bersifat wajib untuk ditempuh mahasiswa UIN SATU guna memenuhi SKS di semester berikutnya.

Sebelum melaksanakan KKN tentu saja para mahasiswa mendapat pembekalan terlebih dahulu sebelum pemberangkatan, pembekalan ini bertujuan agar kita mengetahui hal-hal apa saja yang perlu kita lakukan di wilayah tempat kita mengabdikan kepada masyarakat. Saya melaksanakan KKN di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang lumayan memakan waktu untuk ditempuh dengan jalan yang berkelok-kelok melewati hutan, gunung, dan tidak lupa dengan jurang di kanan kirinya.

Sejarah terbentuknya Desa Gayam adalah dengan adanya pohon besar yang dinamakan Pohon Gayam.

Di Desa Gayam kami terbagi menjadi 3 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dengan program studi yang berbeda-beda. Kami terbagi menjadi empat posko yang berbeda, 3 posko untuk perempuan dan 1 posko untuk laki-laki dari kelompok 123. Kami melakukan pembukaan KKN pada hari Senin, 25 Juli 2022 di kantor Desa Gayam, setelah itu kami mengunjungi rumah bapak kepala Desa Gayam, Bapak Suparli guna menyampaikan tujuan kami berada di Desa Gayam ini. Selain itu, kami juga melakukan survei di lingkungan sekitar untuk mengetahui wilayah desa serta melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar posko.

Hari berikutnya, kami mulai mendiskusikan tentang program kerja yang akan kami lakukan di Desa Gayam. Tiga kelompok yang tersebar di Desa Gayam dibagi menjadi lima divisi yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan, publikasi, serta sosial budaya dan keagamaan. Divisi ekonomi memiliki proker (program kerja) berupa survei UMKM dan koperasi desa, divisi pendidikan memiliki proker melakukan pembelajaran di TK dan SD serta melakukan seminar, divisi kesehatan dan lingkungan dengan proker

berupa posyandu, kerja bakti, dan senam, divisi publikasi dengan proker mengabadikan setiap momen serta membuat website untuk publikasi konten selama KKN berlangsung. Selanjutnya divisi sosial budaya dan keagamaan dengan proker berupa mengajar hadrah dan TPQ serta kegiatan PHBI menyambut 1 Muharam.

Desa Gayam sendiri memiliki organisasi pemuda Karang Taruna, yang diketuai oleh Bapak Sigit. Menurut beliau, karang taruna Desa Gayam terdiri dari tokoh yang sudah berumur. Jadi, karang taruna yang sseharusnya merupakan organisasi atau wadah para pemuda untuk menyalurkan kemampuan dan keterampilannya, namun pada kenyatannya di Desa Gayam minim dengan pemuda. Banyak pemuda di Desa Gayam yang hanya putus SMA lalu bekerja dan menikah. Jikalau ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi, secara otomatis mereka tidak menetap di desa lagi.

Selama di Gayam, kami memiliki kegiatan mengajar anak- anak di salah satu TPQ di dekat posko. Pertama kali mengajar saya sedikit kaget, mereka sudah di jenjang Alquran, namun untuk materi dasar seperti panjang pendek bacaan masih sangat berantakan. Hal ini menjadi tantangan bagi kami yang mengajar TPQ dikarenakan kami harus telaten untuk merevisi kesalahan baca dari anak-anak tersebut,

kami juga memaklumi mengingat minimnya tenaga pengajar di desa ini serta minimnya pemuda yang datang ke masjid. Selain TPQ, kami juga membantu tenaga pengajar di SD Negeri Gayam.

Desa Gayam juga memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), banyak produk yang dihasilkan dari UMKM tersebut antara lain mebel, kerupuk umal-umil, dan berondong ketan yang menjadi andalan di Desa Gayam. Berondong ketan merupakan makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan yang digongseng dan dicampur gula merah. Selain memiliki UMKM yang beragam, Desa Gayam termasuk desa yang peduli dengan lingkungan. Dimana masih banyak pepohonan yang tumbuh di sana. Desa Gayam juga ikut serta dalam lomba Proklim atau Program Kampung Iklim dimana Proklim bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim. Salah satu kegiatan Proklim yang kami laksanakan adalah dengan penanaman pohon di sekitar Sumber Mbeji di Desa Gayam.

Pelaksanaan KKN gelombang 2 ini berlandaskan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Mengenai tema tersebut tentu saja pembahasan yang akan saya tulis juga tidak jauh dari tema tersebut. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia moderasi memiliki makna penghindaran kekerasan atau keekstreman. Jika digabungkan dengan kata beragama akan menjadi moderasi beragama yang artinya merujuk pada penghindaran terhadap keekstreman dalam penerapan perilaku beragama. Menurut Kepala Desa Gayam, Bapak Suparli, Desa Gayam memiliki warga dengan mayoritas beragama Islam, jadi hampir keseluruhan warga Desa Gayam memeluk agama Islam, namun dengan aliran yang berbeda seperti NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah. Walaupun demikian, warga Desa Gayam hidup rukun satu sama lain, mudah berbaur dengan orang baru, serta bersikap ramah dengan pendatang seperti kami mahasiswa KKN, serta saling menghargai dan menghormati.

Banyak kegiatan yang diselenggarakan di Desa Gayam, berbagai macam lomba diadakan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Salah satu lombanya adalah Ronda *Thethek*. Ronda *Thethek* adalah seni musik menggunakan alat musik yang terbuat dari bambu yang dilubangi serta dimainkan dengan cara dipukul. Kami, sebagai mahasiswa KKN yang bertempat di Kecamatan Panggul ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut. Ronda *Thethek* dilombakan antar desa satu Kecamatan Panggul serta lomba tersebut dilaksanakan pada malam hari

Menjelang minggu terakhir pelaksanaan KKN saya akan sedikit bercerita tentang teman-teman satu kelompok atau satu posko dengan saya. Awal mula berkenalan dengan teman-teman satu kelompok terasa sangat canggung mengingat saya termasuk tipe orang yang jarang membuka obrolan terlebih dahulu. Namun, masih minggu pertama saja kami sudah sangat akrab dan bahkan sudah saling terbuka satu sama lain. Mengingat posko yang kami tempati selama KKN dekat dengan beberapa wisata alam, tentu saja menggugah jiwa liburan kami para mahasiswa di tengah penatnya tugas-tugas kuliah, belum lagi semester akhir yang harus berkuat dengan banyak laporan dan skripsi. Di minggu pertama kami bahkan sudah merencanakan untuk sedikit menyegarkan otak kami dengan pergi ke Pantai Konang, Pantai Konang merupakan salah satu wisata alam yang kami kunjungi di minggu pertama kami datang di Desa Gayam. Tinggal serumah sebulan lebih membuat kami saling mengenal karakter serta kebiasaan masing-masing individu. Banyak kisah dan cerita yang sudah kami lewati bersama, tangis dan juga tawa.

Keakraban pada diri kami muncul begitu saja, mengalir seperti air, bahkan kami sendiri lupa bagaimana kami bisa sedekat ini, bagaimana kami bisa saling terbuka

seperti ini, tinggal banyak hal yang sudah kami lewati selama KKN ini, suka duka serta canda tawa memberikan kami banyak pembelajaran tentang hidup yang lebih baik ke depannya. Pembelajaran tentang banyak hal seperti bagaimana cara bersosialisasi di dunia luar serta bagaimana cara menyesuaikan diri di lingkungan hidup yang baru. Selain itu, saya juga mendapat pengalaman yang paling penting dalam hidup saya pribadi seperti belajar untuk menjadi lebih sabar, menjadi pribadi yang lebih bisa mengontrol emosi, serta pribadi yang tidak memaksakan pendapat.

Pertemuan kami yang singkat, setiap detik yang kami lalui bersama akan menjadi sebuah kenangan yang tidak akan pernah terulang kembali. Partner kurang lebih 35 hari dimulai dari sebuah titik yang mempertemukan kami pada kewajiban Kuliah Kerja Nyata ini. Dari titik itu kami bersama merangkai sebuah garis yang disebut sebagai kenangan, meskipun dalam prosesnya dihiasi oleh berbagai coretan masalah, namun kami mampu menghadapinya dengan senyuman dan cara yang menawan tanpa emosi dan kekerasan. Sampai jumpa di lain waktu.

## **Bagian 14: KKN Moderasi Beragama Memandang Aspek Keagamaan dan Kebutuhan Sosial untuk Kemaslahatan Bersama**

Oleh: Kiky Lestari

Bagi sebagian masyarakat pasti sudah mengetahui arti dari KKN. KKN yang akan dibahas saat ini bukan KKN yang artinya Kuliah Kerja Ngopi, tetapi KKN yang akan dibahas saat ini adalah Kuliah Kerja Nyata bagi mahasiswa dan mahasiswi perguruan tinggi tingkat atau semester akhir yang berkesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN. Karena KKN termasuk dalam kurikulum di jurusan yang diambilnya. Kuliah Kerja Nyata atau KKN tentunya sangat beragam sekali asumsi atau persepsi di masyarakat. Khususnya mahasiswa dan mahasiswi yang akan menjalani KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini. Seperti yang sudah disebutkan di atas tadi bahwa KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Namun pengertian luasnya yaitu salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu tempat untuk mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan yang didapatnya saat kuliah.

KKN dari UIN SATU pada gelombang dua kali ini mengangkat tema yaitu Moderasi Beragama. Tempat pelaksanaan KKN terbagi di lima kecamatan, satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo, dan empat kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu di Kecamatan Kampak, Pule, Panggul, dan Bendungan. Sedangkan KKN yang saya jalani saat ini bertempat di Dusun Krajan, Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Banyak sekali cerita-cerita seru pada saat KKN dan tentunya cerita ini beraneka ragam ada yang merasakan senang karena mendapatkan teman baru, ada yang sedih karena pada putus cinta, dan ada juga hal-hal mistis yang terjadi. Ada lima pembagian divisi pada setiap kelompok yaitu divisi beragama, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan dokumentasi. Setiap divisi memiliki program kerja masing-masing. Ada program kerja berdesa, dan ada juga program kerja unggulan per kelompok. Mahasiswa yang KKN di suatu tempat pasti akan dianggap serba bisa dan memiliki keahlian oleh masyarakat. Pada saat KKN tentunya mahasiswa harus memaksimalkan keahliannya sesuai kebutuhan atau target dari KKN-nya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa KKN dari UIN SATU kali ini mengangkat tema yaitu moderasi

beragama. Kita sebagai manusia yang terlahir ke dunia dalam bentuk yang berbeda-beda, dari sisi biologis, psikologis, etnis, ras, kebudayaan maupun agama. Tuhan menciptakan manusia dengan berbeda-beda antara individu dengan individu lainnya. Dalam satu keluarga pun yang terlahir dalam rahim yang sama tetap saja ada perbedaan dari fisik maupun karakter. Sama halnya dengan pandangan hidup dan bahkan agama sekalipun yang menjadi ciri khas dan corak manusia tersebut.

Moderasi beragama adalah bagian dari strategi bangsa ini dalam merawat Indonesia. Sebagai bangsa yang sangat beragam, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah nyata berhasil menyatukan semua kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Dasar negara merupakan alas yang menjadi pijakan dan mampu memberikan kekuatan kepada berdirinya sebuah negara. Fenomena moderasi bukan hanya sekedar kepentingan dan tanggung jawab individu, melainkan juga kepentingan dan tanggung jawab setiap kelompok, masyarakat dan negara. Keberagaman yang ada di Indonesia banyak melahirkan pengetahuan yang bersifat komprehensif. Sehingga perlu

adanya sikap moderat dari pelbagai komponen masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial yang harmonis. Sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial berperan aktif untuk saling melengkapi keberagaman menjadi suatu kesatuan yang utuh. Layaknya Pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, berbeda tetap satu.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Moderasi beragama merupakan cara beragama seseorang dengan mengambil jalan tengah di antara dua kutub yang ekstrem terhadap ajaran agama yang di yakini. Persoalan yang terdapat di Indonesia sering dijumpai tentang masalah perbedaan keberagaman yang timbul di masyarakat. Agama mengontribusikan nilainya kepada Pancasila untuk mempersatukan seluruh bangsa menjadi kesatuan yang utuh dengan berlandaskan nilai yang luhur merupakan sebuah refleksi adanya moderasi antara agama dan Pancasila. Maka Pancasila memberikan akomodasi kepada pemeluk agama berupa jaminan dan

perlindungan dalam menjalankan perintah Agama sesuai kepercayaan masing-masing.

Dalam ajaran agama Islam, memiliki sifat moderat akan melahirkan sesuatu yang mendamaikan dalam arti lain moderasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan sangat diperlukan dalam mengedepankan sikap toleransi dan perbedaan, seperti halnya di Indonesia kita memiliki berbagai macam suku, agama, dan bahasa dan harus mempunyai sikap toleransi yang hangat kepada setiap ajaran-ajaran agama, dan keberagaman suku yang ada di Indonesia. Contoh kecil keberagaman agama di Indonesia terdapat pada Desa Gayam yang terletak di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan pemaparan Bapak Suparli selaku kepala Desa Gayam, di desa ini 95% dari masyarakatnya memeluk agama Islam yang bermazhab *ahlussunnah wal jamaah*. Meski mayoritas masyarakat di desa Gayam beragama Islam, namun terdapat perbedaan organisasi kemasyarakatan Islam, yaitu NU, Muhammadiyah. 90% masyarakat di desa ini adalah NU, dan 5% nya adalah Muhammadiyah. di Desa Gayam juga terdapat berbagai gerakan organisasi kemasyarakatan di bawah naungan NU, seperti Ansor, Fatayat, Muslimat dan Banser, sedangkan gerakan organisasi masyarakat dari Muhammadiyah belum ada. Meski demikian, tidak menutup

kemungkinan, ke depannya aliran kepercayaan serta organisasi keagamaan masyarakat di desa ini akan lebih beragam.

Meski di Desa Gayam terdapat perbedaan golongan organisasi kemasyarakatan Islam, namun masyarakat di sini tetap mengedepankan toleransi dalam beragama, perbedaan ini tidak menimbulkan pertentangan ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut keagamaan ataupun budaya keagamaan. Dalam masyarakatnya para penganut golongan agama yang berbeda tersebut masyarakat dapat hidup berdampingan dengan aman dan nyaman, masyarakat pun saling menghargai ritual keagamaan yang dilakukan oleh agama lain. Ini didasari karena kesadaran dan pemahaman agama masyarakat yang semakin luas dan terbuka. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Pak Sigit selaku anggota karang taruna Desa Gayam. Dalam hal budaya beragama, masyarakat di Desa Gayam melaksanakan budaya yang beragama, di mana budaya itu selalu berorientasi kepada syariat agama, dengan membiasakan budaya sopan santun dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat desa Gayam hidup damai, aman tenteram dan tetap harmonis baik dalam beragama ataupun bernegara.

Masyarakat desa Gayam sangat mengedepankan sikap moderat yang di implementasikan pada kalangan umat beragama agar tidak timbul perselisihan yang dapat membuat umat terpecah belah hanya karena perbedaan interpretasi teks. Dengan memandang aspek keagamaan dan kebutuhan sosial untuk kemaslahatan bersama demi mewujudkan negara kesatuan yang berlandaskan kepada nilai ketuhanan dan Pancasila. Masyarakat percaya bahwa agama menjadi sumber segala petunjuk kehidupan yang menjiwai setiap pemeluknya untuk hidup rukun bernegara membangun relasi yang baik kepada setiap bangsa.

## **Bagian 15: KKN Suka Duka di Posko Gayam 2, Berujung Tak Relu Berpisah**

Oleh: Risa Faridatul Azma

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN merupakan program wajib yang diadakan setiap tahunnya oleh seluruh kampus di Indonesia tak terkecuali dengan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program KKN ini dimaksudkan sebagai wujud penerapan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Wujud pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran misalnya saja pada SD dan TK di desa tempat KKN, serta memberikan pengalaman maupun pengetahuan yang telah didapat selama kuliah. Program KKN ini bisa diikuti oleh mahasiswa semester 6 ke atas atau yang sudah memenuhi sks minimal 130. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang bertanggung jawab terhadap program KKN ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau bisa disebut LP2M.

Jenis KKN yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini ada beberapa macam salah satunya Regular Multisektoral yang terbagi menjadi 2 gelombang selama setahun. Namun, KKN tahun ini sangat

berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. KKN tahun lalu dilaksanakan secara *online* karena maraknya kasus COVID-19 sedangkan tahun ini dilaksanakan secara *offline*. Tahun inipun pelaksanaannya masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya yang dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang 1 diadakan pada awal tahun yaitu sekitar bulan Februari tahun 2022 sedangkan gelombang 2 diadakan pada pertengahan bulan yaitu bulan Juli-Agustus 2022.

Nah, pada kesempatan kali ini saya mengikuti KKN Regular Multisektoral pada gelombang 2 dengan tema Moderasi Beragama yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022 atau dilaksanakan kurang lebih selama 35 hari dan wajib bermukim atau menginap. Sistem KKN pada tahun ini pun masih sama dengan tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara berkelompok. Pembagian wilayah pada KKN ini berfokus di Kabupaten Trenggalek meskipun di Tulungagung juga ada 1 Kecamatan yang dijadikan sebagai tempat KKN. Wilayah-wilayah yang dijadikan tempat KKN tersebut yaitu di Kabupaten Trenggalek ada empat kecamatan diantaranya Pule, Panggul, Bendungan, dan Kampak. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat di Kecamatan Pagerwojo.

Selama proses pendaftaran KKN ini terjadi banyak drama yang mengakibatkan ribuan mahasiswa menyerang akun sosial media milik LP2M. Misalnya saja saat pendaftaran berlangsung aplikasi yang digunakan untuk mendaftar mengalami eror dan tidak bisa diakses di hari itu juga. Padahal saat itu banyak mahasiswa yang rela begadang semalaman hanya untuk mendaftar KKN yang akhirnya hanya mengelus dada. Drama pendaftaran masih berlanjut 2 hari setelah tanggal mulai mendaftar. Setelah melewati banyak drama itu akhirnya LP2M memberikan solusi pendaftaran lain yaitu melalui Google *form*. Behari-hari saya menunggu pengumuman pembagian wilayah itu dan ya tepat di saat itu saya sedikit kecewa karena ditempatkan di desa Gayam tepatnya berada di Kabupaten Trenggalek yang notabennya jauh dari rumah saya. Namun, hal itu tidak membuat semangat saya untuk ber-KKN hilang. Di Desa Gayam mahasiswa yang ber-KKN terbagi lagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 19 mahasiswa. Saya sendiri berada di kelompok Gayam 2 yang anggotanya terdiri dari 14 perempuan dan 5 laki-laki.

Tanggal 17 Juli merupakan pembekalan pertama yang diadakan oleh kampus dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa sebelum pemberangkatan KKN. Pembekalan

selanjutnya hanya diikuti oleh perwakilan masing-masing kelompok KKN. Sedangkan untuk pemberangkatan KKN sendiri dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Akan tetapi, kelompok saya (Gayam 2) memilih untuk berangkat pada tanggal 23 Juli 2022 dengan mengendarai sepeda motor. Kami berangkat bersama-sama sekitar pukul 10.00 WIB. Dan Alhamdulillah sampai ditempat tujuan dengan selamat sekitar pukul 13.00 WIB. Kami tidak langsung pergi ke posko melainkan menunggu Bapak Suparli selaku kepala desa Gayam untuk membagi posko laki-laki dan perempuan.

Sore itu setelah sampai di posko kami disambut dengan turunnya hujan yang lumayan lebat disertai dengan suhu udara yang sangat dingin yang membuat saya dan teman-teman memutuskan untuk bercakap-cakap dan mengenal lebih dekat satu sama lain. Kami mengobrol hingga lupa waktu dan merasa lapar malam harinya. Kami memutuskan untuk membeli ayam geprek untuk makan malam. Keesokan paginya kami mulai menata barang bawaan dan bersih-bersih posko. Nah, disinilah awal mula cerita dan kedekatan dari posko gayam 2.

Pembukaan KKN diselenggarakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 yang bertempat di Balai Desa Gayam yang diikuti oleh masing-masing anggota kelompok, Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL), dan seluruh perangkat desa tanpa terkecuali. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB dan dilaksanakan dengan khidmat. Dalam acara tersebut ada pemukulan gong sebagai pertanda awal dimulainya kegiatan KKN di desa Gayam. Acara pembukaan KKN ditutup dengan sesi foto oleh seluruh peserta yang hadir. Selesai acara saya dan teman-teman memutuskan untuk kembali ke posko dan berbincang-bincang dengan DPL. Setelah itu kami beristirahat dan tidur.

Sore harinya kami berencana main ke pantai sekitar posko tepatnya di Pantai Konang yang konon katanya memiliki pemandangan sunset yang indah. Kami ingin membuktikan sendiri seberapa indahny sunset di Pantai Konang. Akhirnya kami menunggu munculnya sunset dengan berfoto-foto. Saya sangat takjub dengan pemandangan yang ada didepan mata saya langsung dan tak lupa mengucapkan *masyaallah*. Benar kata orang kalau sunset di Pantai Konang memang sangat indah dan untungnya saat itu langit sedang cerah-cerahnya tidak mendung maupun hujan. Setelah puas dengan sunset kami pun pulang dan bersih-bersih badan.

Malam harinya kami lalui seperti malam-malam pada umumnya yaitu bercerita. Tiba-tiba ketika saya sedang

mengecek hp ada notifikasi dari seseorang yang tidak saya kenal dan saya pun iseng membalasnya. Hingga akhirnya saya terkejut dengan balasan orang itu yang mengaku memiliki hubungan khusus dengan kekasih saya. Seketika itu saya gemetar, keringat berkucuran, badan panas dingin, hati saya sangat hancur setelah membaca pesan teks itu. Saya menangis tersedu-sedu semalaman dan tidak bisa tidur karena pikiran saya saat itu sedang kacau. Kegalauan saya masih berlanjut esok paginya sampai-sampai saya tidak memiliki semangat lagi untuk melakukan aktivitas seperti biasanya.

Hari demi hari saya lalui dengan penuh kesedihan, tiada hari tanpa menangis. Semangat yang biasanya membara kini sudah tidak ada lagi. Yang ada hanya bujukan dan rayuan dari teman-teman di posko yang tetap memberikan semangat dan *support*. Suatu ketika doi saya memberikan kabar dan hubungan saya kembali membaik. Beberapa hari setelah kejadian yang saya alami, teman-teman saya yang lain juga ikut merasakan kesedihan karena harus putus dengan kekasihnya. Kejadian tersebut seperti menghantui anggota kelompok gayam 2. Hal itu membuat semua orang menjadi *overthinking* dan berspekulasi bahwa KKN yang membuat hubungan berakhir.

Di sisi lain, selain masalah percintaan juga ada masalah serius di dalam kelompok gayam 2 yakni masalah psikis yang membuatnya sedikit berbeda dengan teman-teman yang lain. Perbedaannya bisa dilihat dari perilakunya sehari-hari misalnya saja saat semuanya berkumpul dia memilih untuk berdiam diri di kamar tidur dan berbincang-bincang sendiri dan sudah menjadi kebiasaan saat di posko. Kebiasaan yang seperti itu membuat sebagian teman-teman agak takut dengannya. Selain itu juga melakukan hal aneh seperti mengambil makanan orang lain tanpa izin terlebih dahulu.

Di posko Gayam 2 semua anggotanya sangat *humble* dan cepat beradaptasi. Setiap harinya selalu ada saja bercandaan yang dilakukan misalnya saja bernyanyi bersama dan membuat konser yang menjadikan kedekatan setiap anggotanya semakin erat. Kami juga ditugaskan untuk mengajar di SD, TK, dan TPQ di Gayam. Hal ini membuat kami (saya dan anggota posko) menganggap sudah saling mengenal lebih dari 10 tahun. Keseharian kami lakukan secara bersama-sama seperti masak, makan, dan bersantai. Hari-hari kami habiskan dengan membeli makanan ringan yaitu batagor dan siomai yang akhirnya menjadi makanan wajib di posko Gayam 2.

Di bulan Agustus ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh desa Gayam yang mengharuskan mahasiswa KKN ikut berpartisipasi memeriahkan acara desa. Keseluruhan kegiatan tersebut untuk menyambut hari besar Islam dan hari besar nasional. Penyambutan hari besar Islam atau *suroan* yaitu dengan melakukan acara kenduri di jalan yang disebut dengan istilah “*baritan*” dan dari mahasiswa KKN sendiri juga mengadakan perlombaan untuk anak-anak. Selain Suraan juga ada acara santunan anak yatim dan duafa. Sedangkan untuk memeriahkan hari besar nasional dilakukan dengan mengadakan pawai dan baris yang diikuti oleh semua kalangan, dari PAUD sampai orang dewasa.

Desa Gayam sangat dekat dengan beberapa pantai. Dari keseluruhan pantai disekitar posko gayam sudah kami jelajahi semuanya termasuk Pantai Konang, Kili-kili, dan Pelang. Dalam waktu yang lumayan singkat selama KKN ini sudah kami rasakan semua suasana dari senang, sedih, maupun susah. Ada rasa kegelisahan dan kecemasan tersendiri menjelang detik-detik penutupan KKN ini. Saya sangat berat hati jika harus berpisah dengan teman-teman dari kelompok gayam 2. Waktu yang tidak banyak ini sangat berkesan dan membekas diingatan saya. Saya sangat

bersyukur bisa mengenal dan menjadi bagian dari kelompok  
gayam 2.

## **Bagian 16: Kesan Indah di Kaki Gunung**

Oleh: Yuli Widia Astuti

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan ke skripsi. KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 35 hari yang mengharuskan kami harus menetap disana.

Dari awal saya sangat antusias untuk mengikuti KKN ini, karna saya sudah mendengar cerita dari kating dan teman-teman saya yang sudah lebih dulu KKN. Saya membayangkan hidup 35 hari bersama orang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka. Tapi hal ini sangat menarik menurut saya karena saya bisa mendapatkan teman-teman dari fakultas lain, karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas saja.

Persiapan sebelum KKN saya mulai menyiapkan perlengkapan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan mandi, salat, dan sebagainya yang dibutuhkan selama 35 hari di lokasi KKN. Hari keberangkatan kami pada tanggal 23 Juli 2022 tepat hari di mana bertambahnya usia saya yang ke-21 tahun. Kami berkumpul di salah satu rumah teman satu kelompok yang sudah disepakati sebelumnya, kami ke lokasi KKN menggunakan kendaraan motor dan barang-barang bawaan kami dinaikan ke mobil *pick-up*. Lokasi KKN bertempat di Trenggalek Kecamatan Panggul Desa Gayam. Perjalanan yang kami tempuh cukup memakan waktu sekitar tiga jam perjalanan, memang sedikit melelahkan dengan kondisi jalan yang menanjak dan curam.

Hari pertama kami di lokasi KKN, saya dan teman-teman masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko, lokasi posko saya berada tepat dibawah gunung sehingga suhunya cukup dingin di pagi harinya. Lokasi tempat saya KKN masih dekat dengan keramaian, seperti dekat dengan pasar, Indomaret dan juga banyak stan-stan makanan sehingga mudah untuk mencari bahan kebutuhan sehari-hari, dan tetap bisa menjalankan hobi saya yang suka berburu kuliner.

Pada tanggal 25 Juli 2022 tepatnya hari Senin. Pembukaan KKN berlangsung. Dari pembukaan ini kami banyak mengetahui tentang desa Gayam, seperti di desa Gayam ini mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam. Dari pembukaan ini juga ada yang cukup aneh menurut saya, yang saya dengar dari ketua karang taruna bahwa anggota yang ikut karang taruna semua sudah menikah, dikarenakan pemuda yang ada disini setelah mereka lulus dari SMA banyak yang memilih menikah adapun yang belum menikah tetapi mereka memilih merantau keluar dari desa Gayam untuk bekerja.

Hari demi hari telah berlalu, tidak terasa sudah seminggu saya berada di lokasi KKN bersama 18 teman lainnya, kami sekelompok ada 19 anak yang terdiri dari 14 cewek dan 5 cowok. Saya sudah mulai akrab dengan teman-teman satu posko, dan sudah bisa paham sedikit demi sedikit sifat mereka satu persatu. Baru seminggu kenal saja mereka sudah menceritakan tentang kisah percintaan mereka, sampai ada satu teman saya yang bercerita tentang kekasihnya yang berselingkuh dengan wanita lain.

Dalam Minggu pertama memang digunakan untuk beradaptasi dengan teman-teman, lingkungan sekitar lokasi KKN, guna untuk mempermudah kami dalam

menjalankan program kerja (proker) yang sudah direncanakan. Sudah seminggu berlalu, saat ini sudah memasuki Minggu kedua dimana saya dan teman-teman mulai menjalankan program kerja yang sudah ada.

Kami memiliki 5 divisi untuk menjalankan program kerja, sasarannya ke masyarakat dan sekolah, divisi pendidikan contoh program kerja dari divisi ini adalah mengajar di sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK), divisi kesehatan seperti membantu kegiatan posyandu dan imunisasi, divisi ekonomi membantu usaha mikro kecil menengah (UMKM), divisi agama dan kebudayaan, dan divisi terakhir adalah divisi dokumentasi. Semua divisi tadi dibagi untuk mempermudah kami menjalankan program kerja, dan mengetahui tugas masing-masing.

Di desa Gayam saat malam satu Muharam atau *suro* melaksanakan kenduri di jalan atau kata warga disini biasa disebut dengan *baritan*. Tahun baru Islam diperingati setiap 1 Muharram. Makna tahun baru Islam 1 Muharam berkaitan erat dengan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Zaman itu, hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, sebagai langkah strategis dakwah.

Selain ada acara suroan juga ada peringatan Islam dan nasional, dalam peringatan ini mahasiswa ikut berpartisipasi

dalam memeriahkan acara tersebut. Di kegiatan suroan ini mahasiswa yang bagian divisi keagamaan mengadakan acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), anggota divisi membuat banyak acara seperti lomba azan, lomba cerdas cermat, dan lomba hafalan surah pendek. Lomba tersebut dikhususkan untuk anak-anak sekolah dasar sekitar desa Gayam. Pada malam 10 Muharam Desa Gayam mengadakan santunan anak yatim dan duafa, sekaligus pengumuman pemenang lomba PHBI. Tidak itu saja ada acara lain yaitu dengan diisi ceramah oleh salah satu dosen dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Di Minggu kedua ini saya dan beberapa teman yang lain diminta pihak sekolah dasar (SD) yang ada di desa Gayam untuk membantu dalam mengajar, karena tenaga kerja di sekolah tersebut kurang. Apalagi pihak sekolah banyak mengikuti berbagai lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-77. Saya dan teman-teman yang lain ditugaskan untuk mengajar di kelas 1B. Tetapi, karena kami tidak bisa setiap hari untuk mengajar jadi kami membagi hari dengan anggota kelompok lain agar bisa tetap menjalankan kegiatan yang lain.

Ternyata menjadi guru tidak mudah ya, bukan semata-mata datang duduk ceramah lalu pulang dan di akhir bulan mendapatkan gaji dan berputar seperti itu tiada henti.

Saya kira dulu menjadi guru itu pekerjaan yang mudah, tetapi setelah saya merasakannya sendiri pekerjaan ini sulit. Apalagi saya dan teman-teman dihadapkan dengan anak-anak yang baru saja masuk sekolah dasar, itu adalah kendala tersulit kami. Dimana kami harus benar-benar sabar dengan tingkah mereka, seperti tidak mau menulis, menangis, berkelahi dengan teman sebangkunya dan masih banyak lagi kejadian di luar ekspektasi saya. Pada saat saya mengajar benar-benar harus sabar menghadapi tingkah laku mereka.

Dosen pembimbing lapangan atau bisa disingkat dengan DPL memberikan kami tugas untuk membuat buku panduan yang berisi tentang penjabaran mengenai program utama yang dicantumkan di dalam rencana kerja. Program utama kelompok kami adalah menghidupkan bank sampah yang sudah lama tidak berjalan. Ada juga tugas dari LP2M untuk individu dan kelompok, seperti membuat esai dengan 1000 kata, dan membuat babat desa perkelompok.

Saat tidak ada kegiatan KKN saya dan teman-teman memutuskan untuk menjelajahi wisata yang ada di sekitar Gayam, wisata di sini tidak banyak hanya ada 3 pantai yaitu Pantai Konang, Pantai Kili-kili, dan Pantai Pelang. Semua wisata yang ada di Panggul sudah kami jelajahi apalagi pantainya.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika digabung dengan prodi yang berbeda menjadi satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Terimakasih untuk desa Gayam, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Gayam akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

# **Bagian 17: Moderasi Islam dan Praktik Keberagaman Masyarakat Desa Gayam Panggul**

Oleh: Muhammad Syafi'ul Fajar

Tulisan ini pada awalnya merupakan konten yang rencananya akan diunggah di website resmi desa Gayam, bersamaan dengan tulisan-tulisan lainnya. Namun sayangnya, entah karena alasan apa artikel ini tidak kunjung tayang. Sehingga, pada akhirnya menambah dan memperbaiki tulisan untuk dijadikan bagian dari antologi esai sekiranya lebih baik.

Akhir-akhir ini, dalam obrolan sehari-hari tidak jarang kita mendengar orang membincang mengenai moderasi beragama. Bahkan, banyak kemudian diskusi muncul membahas soal dua kata ini. Lantas, apa sebenarnya yang dimaksud dengan moderasi beragama, bagaimana pelaksanaannya, dan apa manfaatnya?

Moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengurangan kekerasan, penghindaran keekstreman. Pengertian lain yang lebih mudah juga diungkapkan oleh Lukman Hakim dalam prolog yang ia tulis di buku *Moderasi Beragama* (2019). Dirinya menuliskan bahwa moderasi merupakan bentuk turunan dari kata *moderation* yang mempunyai arti tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang.

Kedua pengertian di atas membawa kepada pemahaman bahwa moderasi merupakan sikap seseorang dalam memaknai segala sesuatu secara biasa-biasa saja, tidak

mudah terbawa ke hal yang sifatnya ekstrem dan keras. Kata moderasi sendiri biasanya dilawankan dengan beberapa istilah seperti ekstrem dan radikal. Selanjutnya, kata moderasi biasanya dilontarkan berdampingan dengan kata agama, di mana kedua kata ini kemudian mempunyai arti sikap seseorang dalam menjalankan agamanya secara tengah-tengah (*wasathiyah*), dan menghindari sifat ekstrem serta keras.

Pertanyaannya kemudian adalah, seberapa pentingkah moderasi beragama di dalam praktik keberagamaan khususnya di Indonesia? Jawabannya tentu sangat penting. Moderasi beragama menjadi penting dalam konteks keberagamaan di Indonesia, mengingat tidak hanya satu agama saja yang dianut oleh masyarakat di negara yang sangat multi-kultural ini. Ada 6 agama besar dunia yang diresmikan oleh pemerintah Indonesia yakni Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberlangsungan dari semua agama tersebut sangat bergantung pada sikap dan cara pandang para penganutnya. Bayangkan saja jika moderasi beragama tidak diterapkan di negara Indonesia, munculnya konflik, dan permasalahan antar agama akan sangat mungkin terjadi.

Seperti halnya budaya, pluralitas agama di Indonesia merupakan suatu karunia dari Tuhan yang maha Esa untuk bisa diterima secara cuma-cuma (*taken for granted*) oleh kita semua. Tidak ada yang perlu dipermasalahkan mengenai perbedaan suku, ras, maupun agama. Justru, Tuhan sendiri dalam kitabnya secara sengaja menginginkan manusia

tercipta dengan keanekaragaman untuk dapat saling mengenal (*lita'arafu*). Tentu untuk bisa mengenal harus ada perbedaan di antara keduanya. Sampai di sini, moderasi beragama kembali penting untuk dapat diterapkan sebagai jalan tengah dari adanya perbedaan yang muncul di sekitar kita. Perbedaan tersebut harus disikapi dengan sangat bijaksana agar kedamaian dari suatu masyarakat dapat tercipta.

Beberapa waktu lalu, tepatnya pada 4 Februari 2019 terjadi peristiwa bersejarah yang cukup penting untuk kita ingat, yakni pertemuan dua tokoh agama besar dunia, Paus Fransiskus dengan Imam Besar Al Azhar, Syekh Ahmad el-Tayyeb. Pertemuan kedua tokoh tersebut menghasilkan dokumen persaudaraan kemanusiaan (*human fraternity document*). Isi pesan utama dari dokumen tersebut adalah menegaskan bahwa sesungguhnya musuh bersama kita saat ini adalah ekstrimisme akut (*fanatic extremism*), hasrat saling memusnahkan (*destruction*), perang (*war*), intoleransi (*intolerance*), dan rasa benci (*hatefull attitudes*) di antara sesama umat manusia, yang mengatasnamakan agama. Peristiwa bersejarah ini cukup untuk menggambarkan bagaimana moderasi beragama dipraktikkan. Agama dapat dijalankan sesuai keyakinannya masing-masing, namun yang lebih penting dari itu semua adalah rasa kemanusiaan.

Selain peristiwa besar di atas, moderasi beragama sebenarnya juga dapat kita temukan dalam kehidupan masyarakat kecil sehari-hari. Di desa Gayam Panggul misalnya, praktik moderasi beragama sudah sangat sering

untuk dipraktikkan. Meskipun secara istilah orang jarang untuk mengatakannya. Jika kita melihat pada 4 indikator untuk mengukur tingkat moderasi beragama suatu masyarakat, Desa Gayam sekiranya menjadi salah satu desa dengan urutan di atas dalam menerapkan moderasi beragama.

Indikator pertama adalah komitmen kebangsaan. Berkomitmen untuk mengakui bahwa NKRI dan segala atributnya merupakan sesuatu yang harus diterima bukanlah hal sulit bagi masyarakat Desa Gayam. Bagaimana tidak, momentum hari kemerdekaan yang jatuh setiap 17 Agustus dapat berjalan sangat meriah di Desa Gayam. Kegiatan mulai dari lomba, pawai, hingga berbagai macam pertunjukan digelar mulai awal hingga akhir bulan Agustus. Jangankan untuk sekedar berkomitmen, mengeluarkan segalanya untuk NKRI saja masyarakat Gayam berani kok!

Kedua, mengenai toleransi. Berbicara toleransi tentu berbicara mengenai agama yang dianut. Di Desa Gayam sendiri, hampir seluruh masyarakatnya menganut agama Islam. Hanya sebagian kecil saja yang menganut agama lain. Islam di Desa Gayam juga didominasi oleh Nahdlatul Ulama, selain juga ada dari Muhammadiyah. Namun, tidak ada masalah sama sekali di antara keduanya. Bagi yang ingin melangsungkan tahlilan boleh-boleh saja, bagi yang hanya ingin yasinan juga tidak dilarang.

Ketiga, indikator dalam mengukur tingkat moderasi beragama di suatu daerah adalah anti kekerasan. Poin ketiga ini sekiranya sangat jarang ditemui oleh masyarakat yang sudah mempunyai tingkat komitmen terhadap kebangsaan

dan rasa toleransi yang tinggi. Mustahil orang bersikap toleran tapi masih bermain kekerasan.

Terakhir, mengenai penerimaan terhadap tradisi. Desa Gayam sebagai salah satu bagian dari wilayah Trenggalek tentu tidak dapat dilepaskan dari keragaman dan kekayaan budayanya. Mulai dari seni jaranan, tari turangga yaksa, dan berbagai kesenian lainnya sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Justru budaya itu merupakan keseharian yang perlu kita jaga sampai kapan pun.

Seperti beberapa waktu lalu, saat berbincang dengan Kepala Desa Gayam di salah satu kesempatan, Pak Suparli (biasa orang memanggilnya) mengatakan bahwa budaya tidak dapat secara langsung kita justifikasi sebagai sesuatu yang tidak baik dan berlawanan dengan agama. Budaya justru merupakan keseharian kita dalam melangsungkan kehidupan.

“Budaya itu kalau di negara kita sudah mengakar kok. Kalau menurut saya dalam artian luas budaya bukan seperti seni, tapi seni adalah bagian dari budaya. Budaya itu kalau saya mengartikan itu ya kehidupan sehari-hari kok. Jadi seperti sopan santun, akhlak yang mulia itu namanya budaya.”, kira-kira begitu ujar beliau.

Dari beberapa uraian di atas, sekiranya menjadi jelas bahwa moderasi beragama menjadi penting untuk konteks kehidupan masyarakat Indonesia, dan desa Gayam sebagai salah satu bagiannya sudah sangat baik dalam menerapkan moderasi beragama. Terakhir, sebagai penutup tulisan, hal penting yang perlu dicatat adalah bahwa moderasi beragama

tidak berupaya untuk memoderasi agama, melainkan memoderasi pemahaman kita terhadap agama. Terima kasih.

## **Bagian 18: KKN di Desa Jaranan**

Oleh: Aviny Malikal Mulki

Sebelumnya izinkan saya perkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Aviny Malikal Mulki, berasal dari Kota Tangerang, Provinsi Banten. Saat ini saya sedang menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Psikologi Islam. Alasan saya mengambil jurusan ini adalah untuk mengerti dan memahami kepribadian yang ada pada diri saya sendiri dan tentunya kepribadian orang lain. Banyak juga yang menanyakan kenapa saya memilih UIN SATU Tulungagung, sedangkan banyak universitas yang lebih dekat dari tempat tinggal saya. Saya memilih universitas ini karena alasan saya yang ingin merantau dan tentunya karena kualitas kampus yang menurut saya bagus. Terlebih karena Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang ekonomis dengan fasilitas yang cukup memadai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini adalah suatu bentuk mahasiswa menyalurkan ilmu yang didapatkan selama kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam

masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, potensi, dan juga kesadaran hidup bermasyarakat. Dengan adanya mahasiswa KKN ini tentu masyarakat mengharapkan kemampuan mahasiswa untuk memberi motivasi maupun inovasi pada setiap bidang kemasyarakatan.

Ada beberapa macam KKN yang ditawarkan oleh kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu KKN Kebangsaan (yang ditempatkan di Kalimantan Tengah), KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama (KNMB) (ditempatkan di Papua), KKN Organisasi Mahasiswa Daerah atau disebut ORMADA (ditempatkan di beberapa Kabupaten di Jawa Timur), dan KKN Regular Multisektoral. Saya memilih KKN Regular Multisektoral yang ditempatkan di Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Sebelum dilaksanakannya KKN di desa yang sudah ditentukan, LP2M mengadakan pembekalan tiap-tiap kecamatan. Karena saya ditempatkan di Kecamatan Panggul, jadi pembekalan dilaksanakan di aula Gedung Arief Mustqiem lantai 6 dan saat itu juga saya bertemu dengan teman-teman saya pertama kalinya yang sebelumnya hanya berkomunikasi via *online*. Setelah

pembekalan, kami mengadakan rapat bersama DPL kami yaitu bapak Hafidz Rosyidiana untuk konsultasi mengenai kesulitan atau tentang rencana kegiatan KKN selama 1 bulan di desa Gayam. Tentunya di kelompok kami dibentuk juga struktur yang meliputi, ketua kelompok, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi dekorasi dan dokumentasi, dan divisi sosial budaya dan keberagamaan. Selesai konsultasi dengan DPL, salah satu dari kelompok mengusulkan untuk survei pada hari itu juga untuk mencari rumah yang akan kami jadikan posko dan potensi di desa tersebut karena hari yang terlalu mendekati dengan keberangkatan.

Hasil survei dari salah satu kelompok kami yaitu bahwasanya Desa Gayam, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek bertempat di dekat pegunungan yang tidak terlalu pelosok dan termasuk desa yang dekat dengan balai kota Kecamatan Panggul. Desa Gayam saat ini dipimpin oleh Bapak Suparli yang menjabat sebagai kepala desa yang memiliki tiga dusun yaitu Dusun Jati, Dusun Tlagi, dan Dusun Krajan. Balai desa Gayam berada di Dusun Krajan dan kami bertempat di rumah Bapak Misdi yang lokasinya tidak terlalu jauh dari balai desa yang jarak tempuhnya hanya sekitar lima menit. Masyarakat di Desa Gayam mayoritas beragama Islam

yang rata-rata mengikuti mazhab Nahdlatul Ulama (NU). Untuk potensi Desa Gayam ini, adanya UMKM dan sumber air yang harapan Pak Suparli selaku kepala desa dengan kedatangannya mahasiswa dapat menciptakan inovasi baru dan dapat mengembangkan budaya yang sudah ada seperti jaranan. UMKM di desa ini ada bermacam-macam yaitu berondong ketan, kerupuk umal-umil, keripik pisang, dan mebel yang menjadi UMKM unggulan di Gayam.

Hari Kamis tanggal 21 Juli 2022 adalah hari pelepasan para mahasiswa KKN oleh rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 adalah waktu pemberangkatan kelompok kami menuju Desa Gayam. Kami berangkat menggunakan kendaraan roda dua dan barang-barang kami titipkan di mobil *pick up*. Lalu kami melakukan pembukaan yang bertempat di balai desa Gayam pada tanggal 25 Juli 2022 hari Senin. Saat acara pembukaan KKN, tidak hanya Pak kepala desa saja yang hadir, tetapi perangkat desa dan kepala tiap dusun juga hadir.

Pada minggu pertama, kami mengadakan rapat kelompok besar yang terdiri 3 kelompok yang ada di desa Gayam ini untuk menyusun program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN. Pada minggu kedua, kami mulai

melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program kerja yang sudah kami susun, seperti mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di desa Gayam, mengajar ngaji yang terdiri dari tiga tempat di tiga dusun meliputi Qamarul Huda di dusun Jati, Baitul Huda di dusun Tlagi, dan Nurul Huda di dusun Krajan. Saya dan teman-teman kelompok Gayam 2 ditempatkan di TPQ Baitul Huda yang bertempat di dusun Tlagi yang lokasinya tidak terlalu jauh dari posko. Jumlah murid di TPQ tersebut sekitar 15 anak yang sangat antusias dengan adanya kami. Begitu juga dengan guru TPQ (Pak Islani) tersebut yang senang hati menerima kehadiran kami untuk membantu mengajar di TPQ.

Pada minggu kedua, kami mengadakan acara PHBI untuk memperingati 1 Muharam yang jatuh pada tanggal 7 agustus 2022. Acara tersebut diadakan dengan berbagai macam lomba, seperti lomba azan, lomba menghafal, dan menyambung ayat surat-surat pendek, dan ada juga lomba cerdas cermat. Seluruh lomba tersebut diikuti sekitar 30 peserta dari ketiga TPQ yang ada di desa Gayam. Puncak acara ini, bersamaan dengan adanya malam santunan yatim piatu dan pengajian yang diadakan oleh pemerintah desa Gayam.

Minggu ketiga, tentunya makin banyak kegiatan yang kami lakukan karena bertepatan dengan peringatan HUT RI. Pada tanggal 14 Agustus 2022 kami mengikuti senam ibu-ibu se-kecamatan Panggul yang diadakan di taman balai kota Panggul. Selanjutnya pada tanggal 15 Agustus kami mengikuti pawai PAUD yang ditugaskan dari pihak sekolah untuk membawa alat hadrah untuk ditampilkan selama pawai. Pawai tersebut dimulai dari Terminal Panggul sampai Lapangan Randuwok. Pada hari Selasa tanggal 16 Agustus kami juga ikut serta mendampingi pawai TK se-kecamatan Panggul yang tentunya sangat meriah pada hari itu. Bertepatan 17 Agustus saya menjadi salah satu perwakilan dari Desa Gayam untuk mengikuti upacara peringatan HUT RI ke-77. Upacara tersebut dihadiri oleh para pemerintah dari masing-masing desa di kecamatan Panggul. Tidak hanya orang-orang penting, tetapi ada juga dari perguruan silat dan murid-murid yang menampilkan tarian jaranan.

Selama acara PHBN 17 Agustus, banyak acara-acara yang diadakan oleh kecamatan Panggul yang tentunya menambah pengetahuan saya mengenai budaya-budaya yang baru saya ketahui. Salah satunya yaitu “*ronda thetek*” yang tentunya di daerah saya tidak ada budaya tersebut. Pawai *ronda thetek* adalah pawai yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan

tampilan seperti orang yang sedang ronda sambil membawa kentungan yang diiringi oleh nyanyian atau musik. Selain dengan budaya-budayanya yang menambah wawasan baru bagi saya, ada bahasa yang baru saya ketahui juga selama saya tinggal 35 hari bersama teman-teman saya yang asli dari Jawa Timur. Pengalaman dan juga pengetahuan yang sudah saya dapatkan tentunya sangat berharga bagi saya selama 5 minggu melaksanakan KKN di Desa Gayam. Banyak yang sudah kami lalui bersama-sama baik suka maupun duka.

## **Bagian 19: KK(a)N-Kuliah Kerja acara Ngangenin**

Oleh: Ayu Kholidatul Husna

Berikut adalah cerita saya selama melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, namaku Ayu Kholidatul Husna dan biasa dipanggil Ayu sejak kecil, asli orang Rejotangan, Tulungagung karena ayah dan ibu kebetulan tetangga Desa. Saat ini saya menginjak usia 21 tahun lebih 10 bulan. Saya merupakan salah satu mahasiswa FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah) jurusan Tasawuf Psikoterapi. Kenapa mengambil jurusan Tasawuf Psikoterapi karena tidak mendapat izin dari orang tua untuk masuk di dunia kesehatan tepatnya keperawatan, namun *alhamdulillah* semakin kesini saya semakin menikmati dan sangat bersyukur karena masuk jurusan Tasawuf Psikoterapi yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah ini.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu bentuk perwujudan dari Tri Darma perguruan tinggi yaitu sebuah pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian sendiri merupakan sebuah wujud dari ilmu yang akan tertuang secara teoritis di bangku perkuliahan untuk kemudian diterapkan

secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh mampu diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi mahasiswa sendiri diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk dapat menambah pengetahuan serta menambah rasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan masyarakat, menambah kemampuan dan juga kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa tentunya diharapkan untuk mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Ini sama halnya dengan fungsi perguruan tinggi sebagai suatu jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam bermasyarakat dan secara langsung dapat menemukan,

mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada beberapa jenis program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah ditawarkan oleh pihak kampus, akan tetapi saya lebih tertarik dan memilih KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Multisektoral gelombang ke-2, karena pada pendaftaran gelombang pertama saya mengalami kendala sehingga kehabisan kuota. Setelah melakukan pendaftaran gelombang kedua dan menerima pengumuman bahwa saya ternyata di tempatkan di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek saya sangatlah bersyukur, namun saya sempat merasa takut karena saya berpikir bahwa Desa Gayam adalah tempat terpencil yang susah air dan jauh dari tempat ramai atau tempat pemukiman warga, saya pun juga merasa takut apabila teman-teman saya tidak satu frekuensi dengan saya. Namun ternyata pikiran saya salah, *alhamdulillah* Desa Gayam adalah termasuk kota yang ada di Kecamatan Panggul dan semua teman-teman saya ternyata adalah tipe orang yang mudah membaur dan sangat ramah serta orang-orang yang bisa diajak kompak dan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

Pembukaan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN di Balai Desa Gayam bersama kepala desa serta jajaran-jajarannya, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) serta

seluruh peserta KKN Desa Gayam kelompok 1, 2 dan 3 itu berlangsung pada tanggal 25 Juli 2022 dan alhamdulillah berjalan dengan lancar. Acara setelah pembukaan adalah sesi foto bersama. Selesai acara pembukaan di Balai Desa Gayam berakhir, Bapak Hafidz Rosyidiana, M.Pd. selaku DPL dari Gayam 2 berkunjung ke posko perempuan Gayam 2 untuk ngobrol santai dan merundingkan mengenai program kerja untuk kedepannya. Bapak Hafidz juga memberikan masukan-masukan serta wejangan untuk kita para peserta KKN desa Gayam kelompok 2 kedepannya agar dapat melakukan kegiatan dengan baik. Sebelum acara pembukaan KKN berlangsung, saya dan teman-teman dari kelompok Gayam 2 berangkat bersama-sama pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022. Perjalanan yang kami tempuh dari kampus UIN SATU sampai ke Desa Gayam itu kurang lebih memakan waktu 3 jam, sesampainya di Balai Desa Gayam kami sempat ngobrol-ngobrol santai dengan Bapak Suparli selaku kepala desa Gayam dan kemudian beliau memberikan utusan kepada bapak kepala dusun Tlagi untuk mengantarkan kami semua ke tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 1 bulan kedepan untuk kami beristirahat.

Posko Gayam 2 perempuan itu berada di Dusun Tlagi, Desa Gayam, Kecamatan Panggul lebih tepatnya rumah dari

Bapak Misdi. Rumah yang dijadikan posko tersebut sangatlah strategis karena dekat dengan Balai Desa Gayam, masjid Dusun Tlagi serta dekat dengan instansi pendidikan, dekat pasar atau area belanja dan lebih tepatnya berada di belakang lapangan Koramil yang mana sangatlah memudahkan kami para peserta KKN kelompok 2 untuk memenuhi kebutuhan selama di Desa Gayam. Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Gayam menganut agama Islam dan mayoritas bekerja sebagai seorang petani, namun ada juga beberapa yang mempunyai rumah produksi sendiri misalnya berondong ketan, kripik pisang, kerupuk umal-umil dan mebel. Untuk instansi pendidikan sendiri yang ada di Desa Gayam ada SDN Gayam, KB Permata Hati Gayam dan TKN Pembina Panggul serta ada beberapa TPQ yang tersebar di masjid masing-masing Dusun.

Selang beberapa hari kami berada di Desa Gayam kami sempat melakukan agenda rapat beberapa kali oleh kelompok Gayam 1, 2 dan 3 yang akhirnya terbentuklah suatu program kerja kelompok untuk membantu mengajar para guru-guru yang ada di SDN Gayam, TKN Pembina Panggul dan TPQ yang ada di Dusun Tlagi, Krajan, dan Jati yang sudah terbentuk jadwal pada masing-masing kelompok KKN Gayam. Kebetulan karena saya berada di posko dusun Tlagi

jadi saya ditempatkan untuk membantu mengajar di TKN Pembina Panggul lebih tepatnya kelas A1 dan membantu mengajar TPQ di masjid Baitul Huda yang ada di dusun Tlagi. Dengan adanya pengalaman mengajar yang saya dapatkan di dusun Tlagi ini saya banyak belajar bagaimana cara menghadapi anak-anak dengan kepribadian yang berbeda dan melatih rasa sabar serta percaya diri saya.

Mengenai mengajar TPQ, teringat tentang moderasi beragama, moderasi beragama sendiri adalah suatu sikap atau cara pandang seseorang dalam menjalankan kehidupan bersama untuk dapat menumbuhkan jiwa toleransi pada diri. Di Desa Gayam sendiri para masyarakatnya terlihat damai dan aktif salat berjamaah di masjid atau musala, banyak juga anak-anak sejak dini sudah diajarkan untuk cinta Alquran dengan memberikan pendidikan melalui TPQ. Para masyarakat juga aktif setiap tahunnya untuk mengadakan acara *tirakatan*, acara *suran* dan lainnya. Setiap minggunya juga ada acara rutin seperti yasin dan tahlil di setiap dusun.

Di Kecamatan Panggul, dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia sangatlah padat. Dalam sebulan penuh dengan jadwal acara-acara semacam pawai atau karnaval. Beberapa kegiatan yang saya ikuti dalam rangka ikut memeriahkan acara peringatan kemerdekaan

Republik Indonesia ke-77 ini adalah senam massal se-kecamatan Panggul pada tanggal 14 Agustus, kemudian mendampingi pawai anak-anak KB/PAUD se-Kecamatan Panggul khususnya KB Permata Hati Gayam pada tanggal 15 Agustus, mendampingi pawai anak-anak TK se-Kecamatan Panggul khususnya TK Negeri Pembina pada tanggal 16 Agustus, kemudian pada tanggal 17 Agustus saya ikut menjadi perwakilan dari kelompok KKN Gayam untuk mengikuti upacara pengibaran bendera merah putih, keesokan harinya pada tanggal 18 Agustus saya juga ikut mendampingi pawai anak-anak SDN se-kecamatan Panggul khususnya SDN Gayam. Selain itu ada juga pawai ronda *thekthek* yang begitu meriah dan ramai, para warga dan peserta KKN yang mengikuti kegiatan pawai ini juga begitu antusias.

Dengan demikian yang dapat diambil manfaatnya adalah bagi saya sendiri saya mampu lebih menghargai sikap atau pandangan setiap orang untuk bermasyarakat, saya mampu untuk lebih bersyukur dan ikhlas atas apa yang dijalani dalam kehidupan bermasyarakat. Saya juga dapat belajar tentang sikap diri untuk beragama dengan menerapkan sikap toleransi, sikap damai antar bermasyarakat. Sekian KKN saya, semoga dapat dijadikan pelajaran yang

berharga dan memberikan dampak positif bagi saya sendiri serta peserta KKN yang lain.



**35 hari**  
*Ku Mengabdikan*

•SUKA-DUKA-KISAH-KASIH•

Pengalaman serta kenangan selama satu bulan lamanya kami tinggal di sudut pedesaan Kabupaten Trenggalek tentunya kami mendapatkan banyak hikmah dan pelajaran hidup yang kami dapatkan disana, kami belajar memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung banyak mendapatkan kesan tersendiri.



**KKN 2022**